



**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI
SISWA KELAS II SD GUGUS WAHID HASYIM
KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Novika Gigih Nugraheni
1401416197**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal” karya,

nama : Novika Gigih Nugraheni

NIM : 1401416197

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 13 Agustus 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan

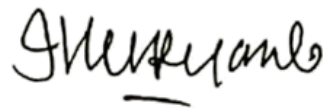
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isha Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Pembimbing,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal” karya,

nama : Novika Gigih Nugraheni

NIM : 1401416197

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 17 September 2020

Semarang, 17 September 2020

Panitia Ujian



Ketua,
Dr. Edy Purwanto, M.Si.

NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.

NIP 198005052008011015

Penguji I,

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

Penguji II,

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

Penguji III,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Novika Gigih Nugraheni

NIM : 1401416197

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) terhadap
Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid
Hasyim Kendal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti



Novika Gigih Nugraheni

NIM 1401416197

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak” (Ali bin Abi Thalib).
2. “Jika pengalaman adalah guru terbaik, maka menjadi guru adalah pengalaman terbaik” (Nadjmi Adhani).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, Muryono dan Suci Rahayu, yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti.

ABSTRAK

Nugraheni, Novika Gigih. 2020. *Keefektifan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. 198 halaman.

Kata kunci: model *think talk write*; keterampilan menulis kembali

Berdasarkan hasil identifikasi di SD yang ada pada Gugus Wahid Hasyim Kendal, diperoleh informasi bahwa skor keterampilan menulis kembali siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis kembali siswa. Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan model *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, dengan desain *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*, diperoleh SDN Sendang Sikucing dengan 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan SDN 1 Gempolsewu dengan 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal dan homogen. Rata-rata hasil tes akhir kelas eksperimen 70,76, sedangkan kelas kontrol 61,76. Artinya rata-rata hasil tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 2,439 > t_{tabel} 1,675$, artinya nilai keterampilan menulis kembali kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,4014 (kategori sedang) lebih besar dibandingkan kelas kontrol 0,1744 (kategori rendah). Artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Simpulan penelitian ini adalah model TTW efektif meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng binatang siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal. Saran bagi guru adalah model TTW dapat dijadikan sebagai pilihan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali.

PRAKATA

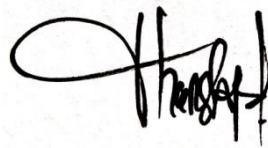
Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Penguji 1;
6. Dra. Hartati, M.Pd., Penguji 2;
7. Kepala sekolah di SD Gugus Wahid Hasyim Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 12 Agustus 2020

Peneliti,



Novika Gigih Nugraheni

1401416197

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Hakikat Pembelajaran	7
2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	9
2.1.1.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	10
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	11
2.1.2 Model Pembelajaran	10
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	13
2.1.2.2 Model Pembelajaran <i>TTW</i>	13

2.1.2.3	Langkah-Langkah Model <i>TTW</i>	15
2.1.2.4	Kelebihan Model <i>TTW</i>	17
2.1.2.5	Kekurangan Model <i>TTW</i>	17
2.1.3	Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	14
2.1.3.1	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	18
2.1.3.2	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	19
2.1.3.3	Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	19
2.1.4	Keterampilan Berbahasa Indonesia	15
2.1.4.1	Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia	20
2.1.5	Hakikat Menulis	16
2.1.5.1	Tujuan Menulis	22
2.1.5.2	Tahapan Menulis	23
2.1.5.3	Manfaat Menulis	24
2.1.6	Menulis Kembali Dongeng	19
2.1.7	Hakikat Dongeng	20
2.1.7.1	Pengertian Dongeng	27
2.1.7.2	Ciri-Ciri Dongeng	27
2.1.7.3	Jenis-Jenis Dongeng	28
2.1.7.4	Unsur-Unsur Pembangun Dongeng	30
2.1.8	Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Binatang Menggunakan Model <i>TTW</i>	34
2.2	Kajian Empiris	27
2.3	Kerangka Berpikir	34
2.4	Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Desain Penelitian	38
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2.1	Tempat Penelitian	39
3.2.2	Waktu Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.3.1	Populasi	40

3.3.2	Sampel.....	41
3.4	Variabel Penelitian.....	41
3.4.1	Variabel Bebas	42
3.4.2	Variabel Terikat	42
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6.1.1	Teknik Tes.....	56
3.6.1.2	Teknik Nontes	57
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	46
3.6.3.1	Uji Validitas	59
3.6.3.2	Uji Reliabilitas	61
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1	Analisis Data Awal	49
3.7.1.1	Uji Normalitas Data Awal.....	63
3.7.1.2	Uji Homogenitas Data Awal	64
3.7.2	Analisis Data Akhir.....	50
3.7.2.1	Uji Hipotesis	65
3.7.2.2	Uji <i>N-Gain</i>	66
3.7.3	Analisis Data Deskriptif.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Analisis Data Awal	54
4.1.1.1	Uji Normalitas Data Awal.....	72
4.1.1.2	Uji Homogenitas Data Awal	73
4.1.2	Analisis Data Akhir.....	58
4.1.2.1	Uji Normalitas Data Akhir	76
4.1.2.2	Uji Homogenitas Data Akhir	77
4.1.2.3	Uji Hipotesis	78
4.1.2.4	Uji <i>N-Gain</i>	79

4.1.3	Deskripsi Proses Pembelajaran	63
4.2	Pembahasan.....	64
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	64
4.2.1.1	Hasil Tes Awal Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	82
4.2.1.2	Hasil Tes Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	82
4.2.1.3	Uji Hipotesis	83
4.2.1.4	Uji <i>N-Gain</i>	83
4.3	Implikasi Penelitian	66
4.3.1	Implikasi Teoretis	66
4.3.2	Implikasi Praktis	67
4.3.3	Implikasi Pedagogis	68
BAB V PENUTUP.....		69
5.1.	Simpulan	69
5.2.	Saran	69
5.2.1	Bagi Guru.....	69
5.2.1	Bagi Siswa	69
5.2.1	Bagi Sekolah	70
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.....	3
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model <i>TTW</i>	15
Tabel 3.1 Analisis Data Populasi Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal	51
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	52
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian.....	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian	61
Tabel 3.6 Kriteria Indeks <i>N-gain</i>	66
Tabel 3.7 Kriteria Data Deskriptif.....	69
Tabel 4.1 Data Tes Awal Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Awal	70
Tabel 4.3 Normalitas Data Tes Awal	71
Tabel 4.4 Homogenitas Data Awal	72
Tabel 4.5 Data Tes Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	73
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Awal	74
Tabel 4.7 Normalitas Data Tes Awal	75
Tabel 4.8 Homogenitas Data Akhir.....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*.....48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir46

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Distribusi Frekuensi Data Awal	70
Diagram 4.2 Persentase Distribusi Frekuensi Data Akhir	74
Diagram 4.3 Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Keefektifan Model <i>TTW</i> terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal	94
Lampiran 2 Lembar Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Kembali Menggunakan Model <i>TTW</i>	95
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Uji Coba	99
Lampiran 4 Soal Uji Coba	100
Lampiran 5 Rubrik Penilaian Menulis Kembali Dongeng Binatang	103
Lampiran 6 Pedoman Penskoran dan Penilaian Soal Uji Coba	104
Lampiran 7 Nilai Hasil Uji Coba	105
Lampiran 8 Uji Validitas Soal Uji Coba	107
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	108
Lampiran 10 RPP Kelas Eksperimen	109
Lampiran 11 RPP Kelas Kontrol	137
Lampiran 12 Soal Tes Awal	163
Lampiran 13 Nilai Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen	166
Lampiran 14 Nilai Hasil Tes Awal Kelas Kontrol	168
Lampiran 15 Uji Normalitas Data Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen	169
Lampiran 16 Uji Normalitas Data Hasil Tes Awal Kelas Kontrol	170
Lampiran 17 Uji Homigenitas Nilai Tes Awal Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	171
Lampiran 18 Soal Tes Akhir	172
Lampiran 19 Nilai Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	175
Lampiran 20 Nilai Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	177
Lampiran 21 Uji Normalitas Data Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	178
Lampiran 22 Uji Normalitas Data Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	179
Lampiran 23 Uji Homigenitas Nilai Tes Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	180
Lampiran 24 Uji Hipotesis (Uji <i>t-test</i>)	181
Lampiran 25 Uji <i>N-Gain</i>	182

Lampiran 26 Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen	183
Lampiran 27 Hasil Tes Awal Kelas Kontrol	185
Lampiran 28 Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	187
Lampiran 29 Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	189
Lampiran 30 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	191
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian.....	193
Lampiran 32 Surat Keterangan Penelitian.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tahapan pendidikan formal di Indonesia meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting karena memiliki peran besar dalam menentukan tahapan pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 67 yang menerangkan bahwa pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat berfungsi untuk memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis dan berhitung.

Mata pelajaran wajib yang terdapat pada tahapan pendidikan dasar salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran lainnya, karena dalam setiap proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 21 ayat (2) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan melalui pengembangan budaya membaca dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa. Supriadi (dalam Dalman, 2015:5) berpendapat bahwa menulis yaitu proses kreatif yang lebih melibatkan cara berpikir menyebar (divergen) daripada cara berpikir memusat (konvergen). Menulis dalam prosesnya menggunakan kedua

otak. Menulis merupakan suatu proses mengait-kaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (dalam Akhyar: 156), menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks sehingga lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan proses latihan dapat dikuasai dengan baik.

Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis kembali dongeng. Menulis kembali dongeng menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termuat dalam kompetensi dasar 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang tentang sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. Menceritakan kembali dongeng dapat dilakukan secara lisan dan tulis.

Keterampilan menceritakan kembali siswa dalam bentuk tulisan perlu mendapatkan bimbingan guru dan latihan secara terus-menerus. Penguasaan keterampilan menulis kembali peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang meliputi metode, model, teori, media, serta pendekatan pembelajaran. Shoimin (2017:212) menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik adalah model *TTW*. Model *TTW* dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di SD Gugus Wahid Hasyim, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas II khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah yang diidentifikasi peneliti adalah siswa masih mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali teks dongeng dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis kembali siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut disajikan tabel ketuntasan nilai keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD yang ada pada Gugus Wahid Hasyim Kendal:

Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal

Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
SDN 1 Gempolsewu	70	25	13	12
SDN 2 Gempolsewu	70	17	10	7
SDN 3 Gempolsewu	70	17	7	10
SDN 4 Gempolsewu	70	27	7	20
SDN 5 Gempolsewu	70	15	2	13
SDN 6 Gempolsewu	70	41	27	14
SDN Sendang Sikucing	70	28	12	16

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai keterampilan menulis kembali siswa yaitu model yang digunakan guru saat pembelajaran menulis kembali kurang mendukung untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung yang menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak memerhatikan materi yang disampaikan guru dan bermain dengan teman sebangkunya, serta siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat. Beberapa masalah tersebut mengakibatkan siswa kurang menguasai keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran *TTW* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa. Model *TTW* dipilih karena model tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat mendukung keterampilan menulisnya. Selain itu, model *TTW* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dituntut aktif.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Wijayanti dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji *t-test* diperoleh $t_{hitung} 3,147 > t_{tabel} 1,675$, rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,367 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 0,274 (kategori rendah), rata-rata pengamatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 56,63% dibandingkan ke-

las kontrol yaitu 53%, artinya model *TTW* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar” oleh Maulana pada tahun 2018. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) penerapan model *TTW* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; (2) penerapan model *think talk write* juga dapat meningkatkan aktivitas guru; (3) hasil belajar menulis kembali karangan deskripsi siswa meningkat saat menggunakan model *TTW*.

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Pendek yang Pernah Dibaca Siswa melalui Metode Papan Cerita (*Story-board*) SMP Negeri 1 Kedungpring” oleh Sunistyowati pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 78 pada saat pratindakan 6%, siklus I 13%, serta siklus II 77%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan kajian permasalahan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *TTW* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Gugus Wahid Hasyim, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Model pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa.
- 1.2.2 Pembelajaran berpusat pada guru.
- 1.2.3 Guru belum mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
- 1.2.4 Sebanyak 58% siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal belum memenuhi KKM pada materi menulis kembali.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang terfokus pada penggunaan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Apakah penerapan model *TTW* efektif terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Menguji keefektifan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini yaitu memberikan tambahan jumlah penelitian mengenai pembelajaran menulis kembali menggunakan model *TTW* pada siswa kelas II SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa serta meningkatkan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran menulis kembali.

1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru sebagai pilihan utama model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran menulis kembali serta mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mengadakan inovasi proses pembelajaran khususnya pada materi keterampilan menulis.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, serta model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kembali.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Teori pendukung dalam penelitian ini terdiri dari hakikat pembelajaran, model pembelajaran, hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan berbahasa Indonesia, hakikat menulis, dan hakikat dongeng.

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Briggs merupakan serangkaian kegiatan yang berpengaruh kepada siswa sehingga siswa tersebut mendapatkan kemudahan. Serangkaian kegiatan tersebut merupakan pembelajaran yang bersifat internal berupa *self instruction* yang dilakukan oleh siswa dan bersifat eksternal jika bersumber dari luar siswa. Sedangkan menurut Gagne, pembelajaran merupakan kegiatan eksternal siswa yang dipersiapkan untuk membantu proses internal belajar (Rifai'i dan Anni, 2016:90). Hamdayama (2016:15) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang didesain dan diatur agar implemetasinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Muhaimin (dalam Nursalim, 2018:55) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dengan cara menentukan, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hamalik (2015:57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan yang saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, material, prosedur, perlengkapan, dan fasilitas untuk meraih tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran antara lain: siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti tenaga laboratorium. Unsur material meliputi bahan ajar, buku-buku, slide, papan tulis, spidol, film, audio, dan video tape. Unsur perlengkapan terdiri dari komputer dan audio visual. Unsur prosedur meliputi metode, model, ujian, belajar, dan praktik. Unsur fasilitas terdiri dari ruangan kelas, perpustakaan, dan kamar mandi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang didesain dan diatur dengan cara menentukan, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Rifai dan Anni (2016: 92) antara lain 1) tujuan. Tujuan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu *instructional effect* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta *nurturant effect* atau dampak pengiring yang timbul akibat dari menghayati proses pembelajaran di dalam kondisi yang kondusif dan memerlukan waktu yang lama seperti tenggang rasa dan kecermatan dalam berbahasa; 2) subjek belajar. Subjek belajar adalah bagian utama karena sekaligus berperan sebagai objek. Siswa disebut subjek karena terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa disebut objek karena pembelajaran mengakibatkan perubahan tingkah laku pada subjek belajar; 3) materi pelajaran. Materi pelajaran yang tertuang dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar akan memberikan warna serta bentuk pada proses pembelajaran; 4) strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran meliputi pemilihan model pembelajaran, metode dan teknik mengajar yang menunjang proses pembelajaran; 5) media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran; 6) penunjang. Komponen penunjang proses pembelajaran antara lain fasilitas belajar, alat pelajaran, dan buku sumber.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila seluruh komponen pembelajaran dipersiapkan dengan baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru seharusnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dijelaskan oleh Rifai dan Anni (2016: 94) adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip pembelajaran bersumber dari teori behavioristik, pembelajaran berjalan dengan baik apabila siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung, materi disusun secara sistematis dan logis, serta pemberian timbal balik berupa penguatan.
- 2) Prinsip pembelajaran bersumber teori kognitif, pembelajaran akan lebih bermakna apabila (1) menekankan pada pemahaman; (2) mempelajari materi disertai proses transfer; (3) menekankan adanya pola hubungan; (4) menekankan pembelajaran konsep serta prinsip; (5) objek pembelajaran apa adanya; (6) menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif; (7) menekankan pentingnya bahasa; (8) adanya pembelajaran perbaikan.
- 3) Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan. Tujuan tersebut digolongkan menjadi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Prinsip pengaturan ranah kognitif meliputi pengaturan kegiatan kognitif. Prinsip pengaturan kegiatan afektif meliputi faktor *conditioning*, *behavior modification*, dan *human model*.
- 4) Prinsip pembelajaran konstruktivisme, meliputi (1) setiap pertanyaan serta jawaban siswa sangat penting; (2) sumber materi yang digunakan beragam; (3) pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator; (4) pembuatan program pembelajaran melibatkan siswa; (5) strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Prinsip pembelajaran diaplikasikan sesuai dengan keperluan dan karakteristik siswa sehingga dapat membantu kesuksesan pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berhasil. Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila pembelajaran direncanakan dengan baik. Salah satu perencanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah pemilihan model pembelajaran.

2.1.2 Model Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh guru untuk digunakan sebagai acuan dalam proses pengajaran di kelas (Nafi'ah, 2018:17). Selaras dengan pendapat tersebut, Shoimin (2017:23-24) menguraikan bahwa model pembelajaran adalah sebuah acuan yang mempunyai beberapa cirri khas, diantaranya rasional teoritik logis, kesuksesan pembelajaran didukung oleh perilaku mengajar, dalam mencapai tujuan menggunakan landasan pemikiran, dan lingkungan belajar memiliki peranan yang penting.

Salah satu faktor yang menjadikan pembelajaran dikatakan efektif dan efisien adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa SD yaitu tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini, pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa. Arti pembelajaran yang menyenangkan yaitu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan guru memiliki peran sebagai fasilitator. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah menerapkan model pembelajaran baru di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali dongeng binatang adalah model *TTW*.

2.1.2.2 Model Pembelajaran *TTW*

Shoimin (2017:212) menjelaskan bahwa *TTW* adalah model pembelajaran untuk mengasah keterampilan menulis dengan memperhatikan pentingnya siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Pembelajaran menggunakan model *TTW* diawali dengan kegiatan berpikir siswa berupa melakukan dialog dengan dirinya sendiri. Dilanjutkan dengan bertukar pendapat melalui kegiatan diskusi dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa. Terakhir, siswa menulis hasil diskusi yang telah dilakukan (Hamdayama, 2015: 217).

Think artinya berpikir, merupakan kegiatan berupa menyusun definisi, menyintesis, serta membuat simpulan sesudah melewati tahap mempertimbangkan (Nafi'ah, 2018:108). Kegiatan berpikir dapat terlihat dari proses membaca atau menyimak teks maupun materi. Setelah itu, siswa mencatat isi teks maupun materi

yang dibaca atau disimak. Siswa juga memikirkan kemungkinan tahap-tahap penyelesaian secara individu dengan bahasanya sendiri (Hamdayama, 2015:217).

Talk artinya berbicara, merupakan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa. Dalam kegiatan diskusi, siswa menyampaikan pendapatnya mengenai suatu masalah. Kegiatan *talk* dalam pembelajaran dapat membantu siswa menciptakan pemahaman dan pengetahuan bersama dengan cara bertukar pendapat dengan teman dalam kelompoknya (Nafi'ah, 2018:108). Peran guru dalam tahap *talk* yaitu sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan bimbingan dan dorongan agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik.

Write artinya menulis, yaitu kegiatan menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan menulis memberikan gambaran kepada guru mengenai kemajuan pemahaman konsep siswa. Guru juga dapat mengetahui pemahaman konsep yang salah serta kesalahan siswa dalam menulis (Hamdayama, 2015:218). Melalui kegiatan menulis, siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan menulis siswa (Nafi'ah, 2018:110).

Berdasarkan penjelasan di atas, model *TTW* adalah model pembelajaran berbasis komunikasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *think talk write* adalah *think* (berpikir), *talk* (berdiskusi), dan *write* (menulis hasil diskusi).

2.1.2.3 Langkah-Langkah Model *TTW*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TTW* menurut Hamdayama (2015:219-220) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagikan LKPD berisi soal atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa dan dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya.
- 2) Siswa memahami masalah yang terdapat pada LKPD kemudian siswa membuat catatan kecil mengenai apa yang ia ketahui dan tidak ketahui mengenai masalah tersebut secara individu (*think*).
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anggota.
- 4) Siswa bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya mengenai isi catatan (*talk*).

- 5) Siswa menulis jawaban berdasarkan hasil diskusi menggunakan bahasanya sendiri (*write*).
- 6) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan diakhiri dengan melakukan refleksi dan menarik simpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Menurut Nurmani dan Maftuh (dalam Hamdayama, 2015:220) langkah-langkah melaksanakan model *TTW* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *TTW*

No.	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1	Menjabarkan tentang <i>TTW</i> .	Mendengarkan penjabaran guru.
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Memahami tujuan pembelajaran
3	Menerangkan materi yang akan didiskusikan.	Memahami materi diskusi.
4	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anggota.	Berkumpul dengan teman satu kelompoknya.
5	Membagikan LKPD kepada masing-masing siswa untuk dipahami (<i>think</i>).	Memahami LKPD dan membuat catatan kecil.
6	Menjadi mediator dalam proses diskusi kelompok (<i>talk</i>).	Berdiskusi membuat simpulan.
7	Membimbing siswa menuliskan hasil diskusi secara mandiri (<i>write</i>).	Menulis hasil diskusi.
8	Menginstruksikan seluruh kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok.
9	Meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan.	Memberikan tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain.

Langkah-langkah model pembelajaran *TTW* yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis kembali dongeng binatang pada siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan dongeng binatang, siswa mencermati dongeng binatang yang dibacakan dan membuat catatan kecil (*think*);
- 2) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa;
- 3) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa;
- 4) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKPD;
- 5) Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD mengenai isi dongeng binatang dan ringkasan dongeng binatang (*talk*);
- 6) Siswa menulis kembali dongeng binatang menggunakan bahasa sendiri (*write*);
- 7) Perwakilan siswa membacakan hasil menulis kembali dongeng binatang di depan kelas;
- 8) Siswa lain memberikan tanggapan.

2.1.2.4 Kelebihan Model *TTW*

Menurut Nafi'ah (2018:110) model *TTW* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) memahami materi pelajaran menggunakan pemecahan masalah;
- 2) meningkatkan keterampilan berpikir dan kreatif siswa melalui pemberian soal *open minded*;
- 3) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok;
- 4) melatih siswa berpikir dan berkomunikasi dengan guru, siswa yang lain, dan diri mereka sendiri.

2.1.2.5 Kekurangan Model *TTW*

Kekurangan model *TTW* menurut Nafi'ah (2018:110) adalah sebagai berikut:

- 1) selain soal *open minded*, keterampilan berpikir siswa kurang terasah;
- 2) melalui kegiatan diskusi kepercayaan diri siswa mudah hilang karena adanya siswa yang mendominasi dalam kelompok;

Kekurangan model *TTW* dalam penelitian ini diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) guru memberikan soal *open minded* yaitu menulis kembali dongeng binatang agar keterampilan berpikir siswa dapat terasah;
- 2) guru memberikan motivasi agar siswa tidak kehilangan rasa percaya diri.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah penerapan dari UU No. 32 Tahun 2013. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik dengan cara menyampaikan gagasan dan idenya secara kritis dan kreatif.

Agar tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai, maka dalam penerapannya menggunakan pendekatan berbasis teks. Bentuk teks dapat berupa teks lisan atau teks tertulis. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, melainkan juga untuk memahami arti atau bagaimana pemilihan kata yang tepat.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mempunyai peran yang dominan. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi sarana menyampaikan kandungan materi kepada siswa dari seluruh sumber kompetensi. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi penghela mata pelajaran lainnya. Artinya, isi materi dalam mata pelajaran lain menjadi konteks dalam pemilihan ragam teks yang sesuai pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Akhyar, 2017:199-200).

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan. Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu melatih peserta didik agar dapat menggunakan serta menikmati karya sastra sebagai sarana untuk pengembangan kepribadian. Tujuan khusus yang hendak dicapai dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu membiasakan budaya membaca serta mengembangkan karya sastra anak sebagai media untuk menambah kepekaan, kepribadian, dan

pengetahuan (Nafi'ah, 2018:35). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicapai apabila guru telah memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan baik. Selain itu, guru juga harus menyampaikan materi dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru.

2.1.3.3 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Materi bahasa Indonesia yang dipelajari pada kelas II semester II yaitu: (1) KD 3.5 dan 4.5 mengenai puisi anak; (2) KD 3.6 dan 4.6 mengenai ungkapan permintaan maaf dan tolong; (3) KD 3.7 dan 4.7 mengenai tulisan tegak bersambung; (4) KD 3.8 dan 4.8 mengenai dongeng binatang; dan (5) KD 3.10 dan 4.10 mengenai penggunaan huruf kapital.

Berdasarkan uraian materi yang dipelajari pada kelas II semester II di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada KD 4.8 menulis kembali dongeng binatang. Materi menulis kembali dongeng termasuk aspek keterampilan menulis dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

2.1.4 Keterampilan Berbahasa Indonesia

2.1.4.1 Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa Indonesia menurut Akhyar (2017:11-14) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1) Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa serta memahaminya. Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh pemahaman tentang informasi, isi, dan makna pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

2) Berbicara

Berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk melakukan komunikasi.

3) Membaca

Membaca adalah kegiatan menyerap informasi dari teks tertulis untuk mengetahui informasi yang terkandung di dalam teks. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan kesenangan, memperoleh pengetahuan baru tentang suatu topik, dan mengaitkan informasi yang telah diketahui dengan informasi baru.

4) Menulis

Menulis adalah kegiatan membuat catatan atau informasi melalui sebuah media dengan menggunakan aksara. Tujuan menulis adalah untuk memberi petunjuk atau arahan, menjelaskan segala sesuatu, menceritakan sebuah peristiwa, meringkas, serta meyakinkan seseorang.

Masing-masing keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Keempat keterampilan berbahasa hendaknya dapat dikuasai dengan baik oleh setiap siswa.

2.1.5 Hakikat Menulis

Menurut Widyamartaya (dalam Akhyar, 2017:155) menjelaskan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menuangkan pendapatnya dan disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis agar dapat dipahami tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan rangkaian kegiatan untuk menuangkan hasil olah pikir dalam bahasa tulis untuk ditujukan kepada pembaca agar pembaca tersebut dapat memahami maksud penulis. Pengertian lain dari menulis adalah keterampilan berbahasa yang diterapkan untuk berkomunikasi tidak tatap muka atau komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif (Tarigan, 2013:3-4).

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalman (2016:3) menerangkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan informasi atau pesan menggunakan tulisan sebagai media penyampainnya kepada orang lain. Kegiatan menulis terdiri dari empat unsur yaitu: penulis sebagai orang yang mengirimkan pesan melalui tulisan, isi tulisan, media penyampaian pesan, dan pembaca.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan menyampaikan pesan dari penulis kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis agar pesan dapat dipahami oleh pembaca.

2.1.5.1 Tujuan Menulis

Menulis mempunyai beberapa tujuan, tujuan kegiatan menulis menurut Akhyar (2017:160) adalah sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan berbagai hal, baik fakta, data, kejadian, maupun gagasan kepada pembaca agar pembaca mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai hal-hal yang akan dan sedang terjadi.
- 2) Membujuk pembaca melalui tulisan sehingga pembaca dapat mengambil sikap untuk menyetujui atau mendukung gagasan yang disampaikan penulis.
- 3) Mendidik merupakan salah satu tujuan dari kegiatan menulis. Dengan membaca tulisan, pengetahuan dan wawasan pembaca akan bertambah.
- 4) Menghibur pembaca melalui tulisan yang ringan atau tulisan yang berisi anekdot, cerita, dan pengalaman lucu.

2.1.5.2 Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Tarigan (dalam Akhyar, 2017:161) yaitu untuk menyampaikan, memaparkan, mempengaruhi, dan meyakinkan orang lain. Tujuan penulis adalah agar informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Sabarti, manfaat penulis adalah sebagai berikut: (1) mengetahui pemahaman diri atas topik yang akan ditulis; (2) mengembangkan kemampuan bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta; (3) membiaskan kegiatan mencari, menyerap, dan memahami informasi mengenai topik yang akan ditulis; (4) menyusun gagasan secara terorganisasi kemudian menyampaikannya

secara tertulis; (5) dapat menjadi penilai dan peninjau gagasan dengan objektif; (6) lebih mudah menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis masalah secara tersurat dalam konteks yang lebih nyata; (7) meningkatkan kemampuan berpikir serta dapat menjadikan kita sebagai pemecah masalah dan penemu; dan (8) membiasakan berpikir dan berbahasa sesuai dengan kaidah berbahasa (Akhyar, 2017: 161-162).

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah (dalam Akhyar, 2017:162) mengemukakan manfaat menulis, yaitu: (1) media untuk mengungkapkan diri; (2) media untuk memahami topik yang akan ditulis; (3) media untuk mengembangkan rasa bangga, harga diri, serta kepuasan pribadi; (4) meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar; (5) media untuk mengembangkan semangat dalam melibatkan diri secara aktif dengan ciptaannya; dan (6) meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir, menyusun gagasan secara terorganisasi, dan meningkatkan pemahaman mengenai bahasa.

2.1.5.3 Tahapan Menulis

Menulis adalah sebuah proses yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap menulis menurut Suandi (2018:208) adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang terdiri dari menulis topik dan menentukan tujuan. Penentuan tujuan berhubungan dengan penetapan bentuk karangan. Bentuk karangan dapat berupa deskripsi, narasi, ekspositori, persuasi, argumentasi, dan eksposisi.

Hal pokok yang harus dilakukan penulis sebelum memulai sebuah tulisan adalah menentukan topik. Topik adalah pokok dari segala hal yang akan diulas dalam tulisan. Topik dapat diperoleh dari banyak sumber, seperti televisi, buku, koran, dan pengalaman penulis.

2) Tahap Perencanaan Tulisan

Perencanaan tulisan berhubungan dengan pembuatan kerangka tulisan. Kerangka tulisan harus disusun secara runtut. Kerangka terdiri dari subtopik yang akan dijabarkan dalam bentuk paragraf-paragraf.

Pada tahap perencanaan, penulis sudah memulai membuat konsep awal tulisan. Konsep tulisan berupa pokok-pokok informasi yang akan dikembangkan. Konsep awal cenderung mengabaikan aspek tata tulis dan lebih menggambarkan isi.

3) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan pokok-pokok informasi yang telah dibuat. Setiap subpokok dikembangkan menjadi paragraf. Seluruh informasi yang didapatkan tulis secara rinci pada tahap ini.

4) Tahap Revisi

Revisi merupakan pemeriksaan terhadap tulisan yang telah dibuat. Revisi diperlukan agar tulisan yang dibuat menjadi lebih baik. Pada tahap ini, penulis mengoreksi keseluruhan tulisan tentang bahasa, ejaan, pilihan kata, tanda baca, struktur karangan, dan kaidah gramatika lainnya. Penulis dapat menambahkan informasi yang belum lengkap dan mengurangi informasi yang tidak perlu.

5) Tahap Publikasi

Publikasi yaitu kegiatan menyampaikan tulisan yang telah dibuat kepada khalayak ramai. Publikasi dilakukan agar informasi atau pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca dapat tersampaikan sehingga akan terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca.

2.1.6 Menulis Kembali Dongeng

Menulis kembali dongeng merupakan salah satu materi menulis yang dipelajari di sekolah dasar. Menurut Aminuddin (dalam Jurnal *Joyful Learning* Vol 8 No. 3) menjelaskan bahwa menulis kembali atau disebut juga parafrase adalah menyampaikan kembali gagasan pengarang dengan menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam sebuah tulisan. Menulis kembali dongeng diartikan sebagai kegiatan menulis kembali dongeng yang telah dibaca atau didengar.

Langkah-langkah menuliskan kembali dongeng yang telah dibaca atau didengar menurut Suharma (dalam Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vol. 19 No. 2) adalah sebagai berikut:

- 1) membaca atau mendengarkan dongeng yang akan ditulis kembali dengan cermat;
- 2) memahami setiap bagian dongeng dari awal hingga akhir;
- 3) mengingat runtutan cerita dan unsur-unsur dongeng;
- 4) membayangkan peristiwa-peristiwa di dalam dongeng seakan turut berperan atau menyaksikannya secara langsung; dan
- 5) mulai menulis kembali dongeng yang telah dibaca atau didengar dengan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis kembali dongeng menurut Nurmalisa (dalam Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vol. 19 Nomor 2) yaitu:

- 1) kesesuaian isi cerita dengan dongeng yang dibaca atau didengar;
- 2) alur cerita;
- 3) tokoh serta penokohan; dan
- 4) gaya bahasa.

Melalui materi menulis kembali dongeng, siswa dapat meneladani sifat baik yang dimiliki oleh tokoh dalam dongeng dan amanat atau pesan yang terkandung di dalam dongeng. Selain itu, dongeng yang memiliki unsur kearifan lokal dapat melatih siswa untuk mempelajari budaya dan melestarikannya.

2.1.7 Hakikat Dongeng

2.1.7.1 Pengertian Dongeng

Jun (2017:5) menjelaskan bahwa dongeng adalah rangkaian peristiwa rekaan/tidak nyata seperti: legenda (asal-usul suatu daerah), *sage* (cerita petualangan), *epos* (mahabarata, ramayana, *the lord of the rings*, dan lain-lain), *hikayat* (cerita rakyat), serta *fabel* (cerita tentang binatang) dan benda mati. Selaras dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2013:198) menjabarkan bahwa dongeng adalah cerita yang sebenarnya tidak terjadi dan mengandung banyak kejadian yang tidak

masuk akal. Dongeng dapat dikatakan sebagai cerita fantasi karena tidak dapat diterima secara logika.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, diperoleh simpulan bahwa dongeng adalah cerita atau rangkaian peristiwa yang tidak nyata dan mengandung banyak kejadian yang tidak masuk akal. Dongeng sudah ada sejak zaman dahulu dan telah diwariskan secara turun-temurun melalui lisan. Seiring berjalannya waktu, kini dongeng dapat ditemukan dalam bentuk film, buku cerita, dan kaset.

2.1.7.2 Ciri-Ciri Dongeng

Ciri-ciri dongeng menurut Nurgiyantoro (2013:199) adalah sebagai berikut:

- 1) dongeng berisi cerita rekaan/tidak nyata, fantasi, khayalan, dan tidak benar-benar terjadi;
- 2) dongeng tidak terikat oleh latar waktu dan tempat. Dongeng dapat terjadi dimanapun dan kapanpun tanpa memerlukan pertanggungjawaban pelataran. Waktu dan tempat yang kurang jelas pada dongeng dapat dilihat dari kalimat pembuka dongeng seperti: “Pada zaman dahulu kala”, “Suatu hari”, “Nan jauh di sana”, dan lain sebagainya;
- 3) beberapa dongeng berisi campuran antara cerita fantasi dan cerita yang benar-benar terjadi. Tokoh dan kejadian sejarah sering digunakan sebagai contoh atau dasar untuk membuat cerita.
- 4) dari sisi penokohan, tokoh dongeng biasanya dibagi menjadi dua yaitu tokoh berwatak baik dan tokoh berwatak buruk.
- 5) dongeng merupakan cerita yang bersifat umum karena dapat dijumpai di berbagai belahan dunia.

2.1.7.3 Jenis-Jenis Dongeng

Jenis-jenis dongeng menurut Sugiarto (2015:160) terdiri dari 5 jenis, yaitu:

- 1) Fabel atau dongeng binatang

Fabel adalah dongeng yang pelaku atau tokohnya adalah binatang yang diceritakan memiliki sifat dan perilaku seperti manusia. Binatang dalam fabel diceritakan memiliki sifat dan perilaku sama dengan manusia, seperti dapat berbicara, tertawa, menangis, dan sebagainya.

Cerita dalam fabel adalah cerita rekaan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Fabel mengisahkan tentang suatu hal, biasanya yang berkaitan dengan watak dan pribadi manusia. Fabel ditulis dengan tujuan untuk memberikan nasihat secara tersirat kepada manusia melalui pesan moral yang terkandung di dalam fabel. Selain itu, fabel juga ditulis dengan tujuan sebagai hiburan.

2) Mite atau mitos

Mite adalah dongeng yang didalamnya terkandung komponen dewa-dewa, misteri, dan dunia gaib yang dipercaya sebagai kejadian sebenarnya oleh masyarakat yang memiliki mite tersebut. Tokoh yang diceritakan di dalam mite biasanya bukanlah manusia, melainkan dewa atau manusia setengah dewa. Peristiwa dalam mite terjadi di tempat yang berbeda dengan dunia yang ditempati oleh manusia atau disebut dunia lain. Waktu terjadinya mite tidak dapat diketahui pasti karena terjadi pada masa lampau. Biasanya mite menceritakan tentang asal-usul terjadinya alam semesta, terciptanya manusia, dunia dewa-dewa, dan lain-lain yang berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat.

3) Sage

Sage merupakan cerita yang didalamnya terkandung unsur sejarah. Akan tetapi karena lebih banyak mengandung unsur fantasi, maka unsur sejarah yang diangkat menjadi cerita tidak dapat dikatakan lagi sebagai fakta sejarah. Sage terikat dengan waktu dan tempat, artinya sage terjadi di tempat tertentu dan pada zaman tertentu. Tokoh dalam sage biasanya berupa setan, ahli sihir, roh halus, pahlawan, dan sebagainya.

4) Legenda

Legenda yaitu dongeng yang berkaitan dengan kejadian sejarah atau peristiwa alam. Misalnya dongeng tentang asal mula nama suatu daerah serta bentuk permukaan suatu tempat (bukit, jurang, dan sebagainya). Akan tetapi, cerita dalam legenda telah bercampur dengan unsur fantasi. Tokoh yang terlibat di dalam legenda biasanya adalah manusia, tetapi memiliki kekuatan luar biasa dan biasanya dibantu oleh makhluk ajaib.

5) Dongeng jenaka

Dongeng jenaka merupakan dongeng yang berisi hal-hal yang lucu dalam diri tokoh yang diceritakan. Hal-hal yang lucu dalam dongeng jenaka biasanya berasal dari kebodohan atau kepandaian tokoh. Dongeng jenaka bersifat menghibur, terkadang terkandung pula pesan moral.

2.1.7.4 Unsur-Unsur Pembangun Dongeng

Dongeng adalah sebuah teks sastra yang tersusun dari kesatuan bagian-bagian pembangunnya. Bagian-bagian tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun cerita secara langsung. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, latar, dan amanat.

1) Tema

Menurut Muliana (2018:63) tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita. Selaras dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2013:260) mendefinisikan tema sebagai gagasan yang mengikat cerita dan unsur intrinsik yang membangun cerita. Tema dijadikan pula sebagai dasar pengembangan cerita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok pengembang cerita yang mengikat unsur-unsur pembangun cerita.

2) Alur atau plot

Alur merupakan urutan jalan cerita dari awal hingga akhir (Muliana, 2018: 63). Menurut Nurgiyantoro (2013:237) alur merupakan rangkaian kejadian yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Alur juga mengatur urutan berbagai kejadian dan urutan tampil tokoh sehingga cerita menjadi menarik dan enak untuk diikuti. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan urutan serangkaian peristiwa dari awal hingga akhir cerita yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

3) Tokoh

Menurut Muliana (2018:63) tokoh merupakan seseorang atau pelaku yang terlibat di dalam cerita. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013:222-223) tokoh adalah pelaku yang perjalanan hidupnya diceritakan baik menjadi pelaku maupun

menjadi penderita peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Tokoh cerita fiksi tidak harus berupa manusia, dapat juga berupa binatang atau benda-benda yang bertingkah laku seperti manusia. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku, binatang, maupun benda-benda sebagai bentuk personifikasi manusia yang terlibat dalam cerita.

4) Penokohan

Muliana (2018:63) menjabarkan bahwa penokohan merupakan karakter atau sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita. Karakter biasanya dapat dilihat dari sikap, ucapan, dan tingkah laku tokoh dalam cerita. Karakter tokoh juga dapat ditunjukkan melalui narasi pengarang (Nurgiyantoro, 2013:231). Jadi, disimpulkan bahwa penokohan adalah karakter atau sifat tokoh dalam cerita yang dapat diketahui melalui sikap, ucapan, tingkah laku, maupun narasi pengarang.

5) Sudut Pandang

Menurut Muliana (2018:63) sudut pandang merupakan cara pandang atau cara pengarang menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Terdapat beberapa sudut pandang dalam cerita antara lain:

a) Sudut pandang orang pertama pelaku utama

Pusat perhatian dan tokoh utama dalam sudut pandang ini adalah tokoh aku. Tokoh aku menceritakan kejadian dalam cerita yang dialaminya.

b) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan

Tokoh aku dalam sudut pandang ini muncul sebagai tokoh tambahan saja yang menjadi pengantar dalam sebuah cerita.

c) Sudut pandang orang ketiga serba tahu

Sudut pandang ini menggunakan tokoh dia, tetapi narator mengetahui segala sesuatu tentang dia. Pengarang cerita dalam sudut pandang ini mengetahui segalanya.

Menurut Nurgiyantoro (2013:269) sudut pandang dapat dipahami sebagai sebuah cara untuk mengisahkan cerita. Dapat dikatakan pula bahwa sudut pandang adalah teknik atau cara yang digunakan pengarang untuk menampilkan tokoh, perbuatan, latar, dan berbagai kejadian yang membangun sebuah cerita fiksi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang untuk menggambarkan cerita, menampilkan tokoh, perbuatan tokoh, latar, serta berbagai kejadian yang membangun cerita fiksi.

6) Latar

Latar merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat yang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, latar waktu yang merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, dan latar suasana yang adalah situasi yang terjadi dalam cerita, misalnya senang, sedih, tegang, dan sebagainya (Muliana, 2018:63).

Nurgiyantoro (2013:249) menjabarkan bahwa latar merupakan dasar berlangsungnya berbagai kejadian yang dikisahkan dalam cerita fiksi. Latar terdiri dari tempat terjadinya kejadian dalam cerita, waktu terjadinya kejadian dalam cerita, dan lingkungan sosial-budaya serta kehidupan bermasyarakat lokasi tokoh dan kejadian terjadi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latar adalah gambaran tempat, waktu, dan keadaan sosial-budaya tempat tokoh dan kejadian dalam cerita terjadi untuk memberikan kesan realistik.

7) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang hendak disampaikan pengarang melalui cerita kepada pembaca (Muliana, 2018:63). Amanat atau moral merupakan pesan penulis yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui sebuah cerita. Pesan tersebut adalah sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan serta mendidik (Nurgiyantoro, 2013:265). Jadi, amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah cerita dan berkaitan dengan sesuatu yang baik, bermanfaat, serta mendidik.

2.1.8 Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Binatang Menggunakan Model TTW

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis kembali dongeng binatang. Menulis kembali dongeng binatang merupa-

kan kegiatan menulis dongeng binatang yang telah didengar atau dibaca menggunakan bahasa sendiri. Model yang digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng binatang adalah model *TTW*. Model *TTW* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan memperhatikan pentingnya siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2017:212). Langkah-langkah pembelajaran menulis kembali dongeng binatang menggunakan model *TTW* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi menulis kembali dongeng binatang yaitu pengertian dongeng, pengertian fabel (dongeng binatang), unsur-unsur pembangun dongeng binatang, dan langkah-langkah menulis kembali dongeng binatang;
- 2) Guru membacakan dongeng binatang, siswa mencermati dongeng binatang yang dibacakan dan membuat catatan kecil (*think*);
- 3) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa;
- 4) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa;
- 5) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKPD;
- 6) Siswa berdiskusi menjawab pertanyaan pada LKPD mengenai isi dongeng binatang dan ringkasan dongeng binatang (*talk*);
- 7) Siswa menulis kembali dongeng binatang menggunakan bahasa sendiri (*write*);
- 8) Perwakilan siswa membacakan hasil menulis kembali dongeng binatang di depan kelas;
- 9) Siswa lain memberikan tanggapan; dan
- 10) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari;

Penilaian keterampilan menulis kembali dongeng binatang dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Dalam sebuah rubrik penilaian terdapat dua hal pokok yang harus dibuat, yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja. Kriteria berisi hal-hal esensial standar kompetensi yang hendak diukur capaian kerjanya secara esensial dan konkret mewakili standar yang diukur capaiannya (Abidin, 2015:259). Dalam penelitian ini, terdapat empat kriteria dalam rubrik penilaian menulis kembali dongeng binatang. Kriteria penilaian kesatu adalah penggunaan huruf kapital dan tanda titik: (1) penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang ti-

dak tepat sebanyak 75% dari teks; (2) penggunaan huruf kapital dan dan tanda titik yang tidak tepat sebanyak 50% dari teks; (3) penggunaan huruf kapital dan dan tanda titik yang tidak tepat sebanyak 25% dari teks; dan (4) menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan tepat. Kriteria penilaian kedua yaitu kelengkapan penulisan kata: (1) terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 75% dari teks; (2) terdapat penulisan kata yang kurang lengkap sebanyak 50% dari teks; (3) terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 25% dari teks; dan (4) seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap. Kriteria penilaian ketiga adalah kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng yang dibacakan: (1) 25% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; (2) 50% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; (3) 75% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; dan (4) 100% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan. Kriteria penilaian yang keempat adalah menggali sikap hidup rukun dalam dongeng: (1) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan dengan bantuan guru; (2) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan tanpa bantuan guru; (3) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan dengan bantuan guru; dan (4) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan tanpa bantuan guru. Penskoran hasil menulis kembali siswa dilakukan dengan cara memberikan skor 1-4 pada masing-masing kriteria penilaian sesuai dengan tingkat capaian kinerja siswa.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai model pembelajaran *TTW* telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Supandi, Waluya, Rochmad, dan Dewi pada tahun 2018 dengan judul “*Think Talk Write Model for Improving Students’ Abilities in Mathematical Representation*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke-*TTW* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol baik pada aspek presentasi visual, ekspresi matematika, maupun teks tertulis dengan persentase sebesar 36,46% (kelas kontrol sebesar 18,76%).

Penelitian yang berjudul “*Application of Think Talk Write Model to Improve Communication Ability of Grade XII Students on Biology Learning*” pada tahun 2019 oleh Martini dan Nainggolan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil kemampuan komunikasi siswa secara lisan pada siklus I sebesar 53,80%, dan meningkat pada siklus II menjadi 73,02%, serta kemampuan komunikasi siswa secara tertulis pada siklus I sebesar 71,55%, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,97%.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Purwita, Sari, & Wilujeng dengan judul “*Utilizing of TTW (Think Talk Write) Instructional Model in the use of Pictorial Riddle-aided Student Worksheets for Students’ Critical Thinking Skills Enhancement*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-gain* siswa di kelas A dan di kelas B yang menerapkan model *TTW* yaitu 0,432 dan 0,406 dengan kategori sedang.

Penelitian yang berjudul “*Enhancing Self-Regulated Skills through Group Investigation Integrated with Think Talk Write*” oleh Listiana, Raharjo, dan Hamdani pada tahun 2020. Hasil penelitian yang diperoleh kemampuan regulasi diri siswa meningkat setelah menerapkan *GITTW*. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata nilai pada tes awal yaitu 36,2 meningkat menjadi 74 pada tes akhir, dan rata-rata nilai *N-gain* yaitu 0,60 dengan kategori sedang.

Penelitian pada tahun 2019 oleh Meiroza dan Guslinda yang berjudul “*Penerapan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor keterampilan menulis karangan dari tes awal sebesar 57,02, menjadi 77,74 pada saat tes akhir. Rata-rata nilai *N-gain* yang diperoleh sebesar 0,50 dengan kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryananda, Chamisijatin, dan Hafi pada tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SD Sumber Sari 1 Kota Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis efektif siswa dan aktivitas guru sebagai berikut: (1) aktivitas guru pada siklus I sebesar 89,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%, sedangkan

aktivitas siswa sebesar 82,14% pada siklus I meningkat menjadi 90,62% pada siklus II; (2) ketuntasan hasil keterampilan menulis efektif siswa secara klasikal pada siklus I 34,28% dan pada siklus II 68,57%.

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model *PBL* dan *TTW* Berbantuan Video Animasi” oleh Nikmah pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes akhir model *TTW* lebih besar yaitu 84,07 dibandingkan dengan model *PBL* yaitu 79,23, sehingga pembelajaran menyajikan teks eksplanasi menggunakan model *TTW* berbantuan video animasi lebih efektif dibandingkan model *PBL*.

Penelitian pada tahun 2019 oleh Pratiwi, Kustati, dan Susanto yang berjudul “Strategi Belajar *Think Talk Write* dan Kemampuan Berpikir Logis Matematis”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata hasil tes kemampuan berpikir logis matematis yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,81, sedangkan kelas kontrol adalah 75,03. Uji hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis matematis peserta didik lebih tinggi dari siswa kelas kontrol.

Penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Dery, Pebriana, dan Putra berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan siswa pada prasiklus sebesar 25%, pada siklus I pertemuan I sebesar 30%, pada siklus I pertemuan II sebesar 45%, pada siklus II pertemuan I sebesar 70%, dan pada siklus II pertemuan II sebesar 85%. Artinya keterampilan menulis karangan siswa meningkat pada setiap siklus.

Penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan Dewi dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan siswa meningkat pada setiap siklus, ditunjukkan dengan persentase klasikal rata-rata kemampuan menulis karangan siswa pada prasiklus sebesar 62,64% dengan kategori rendah, siklus I sebesar 76,42% dengan kategori sedang, dan siklus II sebesar 82,14% dengan kategori tinggi.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Audio Visual oleh Harisnawati dan Purnomo pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan: (1) skor keterampilan guru pada siklus I yaitu 24 (cukup), siklus II yaitu 34 (baik), siklus III yaitu 43 (baik); (2) hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 26,33 (cukup), siklus II sebesar 30,55 (baik), siklus III sebesar 36,19 (sangat baik); (3) ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I adalah 48% (cukup), siklus II adalah 74% (baik), siklus III adalah 89% (sangat baik).

Penelitian yang berjudul “*Investigating Think Talk Write Learning Model to Enhance Primary Students’ Writing Skill*” oleh Kurniaman pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dari tes awal ke tes akhir, yaitu rata-rata nilai tes awal sebesar 60,94 dengan kategori cukup dan rata-rata nilai tes akhir sebesar 75,67 dengan kategori baik.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD” oleh Ernayanti dkk pada tahun 2016. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model *TTW* dengan kelas yang menerapkan model konvensional ($F=158,862$, dengan $\text{sign.} < 0,05$); 2) hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas yang menerapkan model *TTW* dengan kelas yang menerapkan model konvensional memiliki perbedaan yang signifikan ($F=42,70$, dengan $\text{sign.} < 0,05$); dan 3) motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas yang menerapkan model *TTW* dengan kelas yang menerapkan model konvensional memiliki perbedaan yang signifikan ($F=39,000$, dengan $\text{sign.} < 0,05$).

Penelitian pada tahun 2018 oleh Untari dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi meningkat saat menerapkan model *TTW* melalui media *Picture and Picture* dengan rata-rata hasil tes siklus I sebesar 74,91 dengan kategori cukup dan rata-rata hasil tes siklus II sebesar 80,97 dengan kategori baik.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan” oleh Fatkasari pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,575 < 2,004$).

Penelitian pada tahun 2016 oleh Radityawati dkk yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas III SDN 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada setiap siklus, yaitu 69,86 pada pratindakan, 73,31 pada siklus I, 76,50 pada siklus II, dan 83,15 pada siklus III.

Penelitian pada tahun 2016 oleh Sofiana, Iswara, dan Kurniadi yang berjudul “Penerapan Strategi *Think Talk Write* melalui Media *Top Card* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kinerja guru pada siklus III sebesar 96% dengan kategori baik, persentase aktivitas siswa pada siklus III sebesar 41,7% dengan kategori sangat baik dan 58,3% dengan kategori baik dan cukup, serta ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus III sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang” pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil menulis teks berita, yaitu pada siklus I sebesar 67,3 dan pada siklus II sebesar 78.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Widyanto, Wahyudi, dan Indirini yang berjudul “*Think Talk Write Method Implementation to Improve Reasoning Skill*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu model *TTW* dapat meningkatkan kemampuan menalar pada pembelajaran tematik dari 67,4 (kategori rendah) pada prasiklus menjadi 76,7 (kategori sedang) pada siklus I, dan 86,1 (kategori baik) pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Pristiwati pada tahun 2019 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Ekplanasi Menggunakan Model *PBL* dan *TTW* Berbantuan Video Animasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TTW* berbantuan video animasi bertema fenomena alam lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menyajikan teks eksplanasi dibandingkan menggunakan model *PBL*.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Anisah, Asikin M., dan Hidayah I. dengan judul “*Mathematical writing ability through Cooperative Learning with Think Talk Write*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* efektif terhadap kemampuan menulis matematis, dan siswa dengan kepercayaan diri rendah mendapatkan kemampuan menulis matematis yang rendah pada aspek teks tertulis dan menggambar dan menengah pada aspek ekspresi matematika, sedangkan siswa dengan kepercayaan tinggi mendapatkan kemampuan menulis matematis dengan kriteria tinggi pada seluruh aspek.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Hariani pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TTW* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi, hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} (16,496) lebih besar dari t_{tabel} (2,093).

Penelitian pada tahun 2019 oleh Rosidah dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tes awal diperoleh rata-rata nilai 64,28 dengan ketuntasan 27,6%, pada siklus I meningkat menjadi 78,14 dengan ketuntasan 59,97%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,54 dengan ketuntasan 89%.

Penelitian oleh Marliana pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pratindakan sebesar 29,41%, siklus I sebesar 67,61%, dan siklus II sebesar 91,18%, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Komik Strip dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana pada Kelas V SD 1 Tritis” oleh Wibowo dan Roysa pada tahun 2018. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) rata-rata skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis dialog sederhana pada siklus I yaitu 17 (69%) dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 20 (81%) dengan kriteria sangat baik; (2) persentase ketuntasan belajar pada siklus I 71% dan pada siklus II 89%.

Penelitian berjudul “Implementasi Model *Think Talk Write* untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” oleh Bahri pada tahun 2018 dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal yaitu: (1) aspek kognitif pada pratindakan sebesar 45,33%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 90%; (2) aspek rata-rata nilai afektif pada pratindakan adalah 67,00, siklus I 79,52, dan siklus II 98,33; (3) aspek psikomotorik pada pratindakan adalah 64,50, siklus I 83,00, dan siklus II 98,00.

Penelitian pada tahun 2019 oleh Septiani dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write* bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SD Negeri Guwo 03 Pati”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai tes awal yaitu 72, dan meningkat menjadi 74,25 pada saat tes akhir.

Penelitian berjudul “*Improving Students’ Learning Achievement Through Think, Talk, and Write Learning Model*” oleh Sulimah, Sulistya, dan Fitri pada tahun 2018 dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TTW* dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa secara signifikan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 58,06% meningkat 25% pada siklus II menjadi 87,01%. Aktivitas siswa mendapatkan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,3625 dengan kategori sedang.

Penelitian dengan judul “Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis Melalui Model *Think Talk Write*” oleh Sumayyah, dkk. Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model *TTW*. Pada siklus I siswa mendapatkan skor rata-rata 19 dengan kategori cukup, dan pada siklus II rata-rata skor menjadi 28 dengan kategori baik.

Penelitian yang berjudul “*Improving Students’ Score in Writing Descriptive Text through Think Talk Write Strategy*” oleh Rahmah pada tahun 2017. Hasil penelitian yaitu: (1) dengan menggunakan model *TTW* siswa dapat menulis dan mengembangkan ide dengan mudah sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dalam menulis, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan tertarik mengikuti pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar menulis deskriptif siswa; (2) respon siswa terhadap penerapan model *TTW* adalah positif.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Darsiyam dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *think talk write* terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dari hasil tes awal sebesar 60,76 menjadi 76,88 pada tes akhir, dan hasil t_{hitung} (22,514) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (1,692).

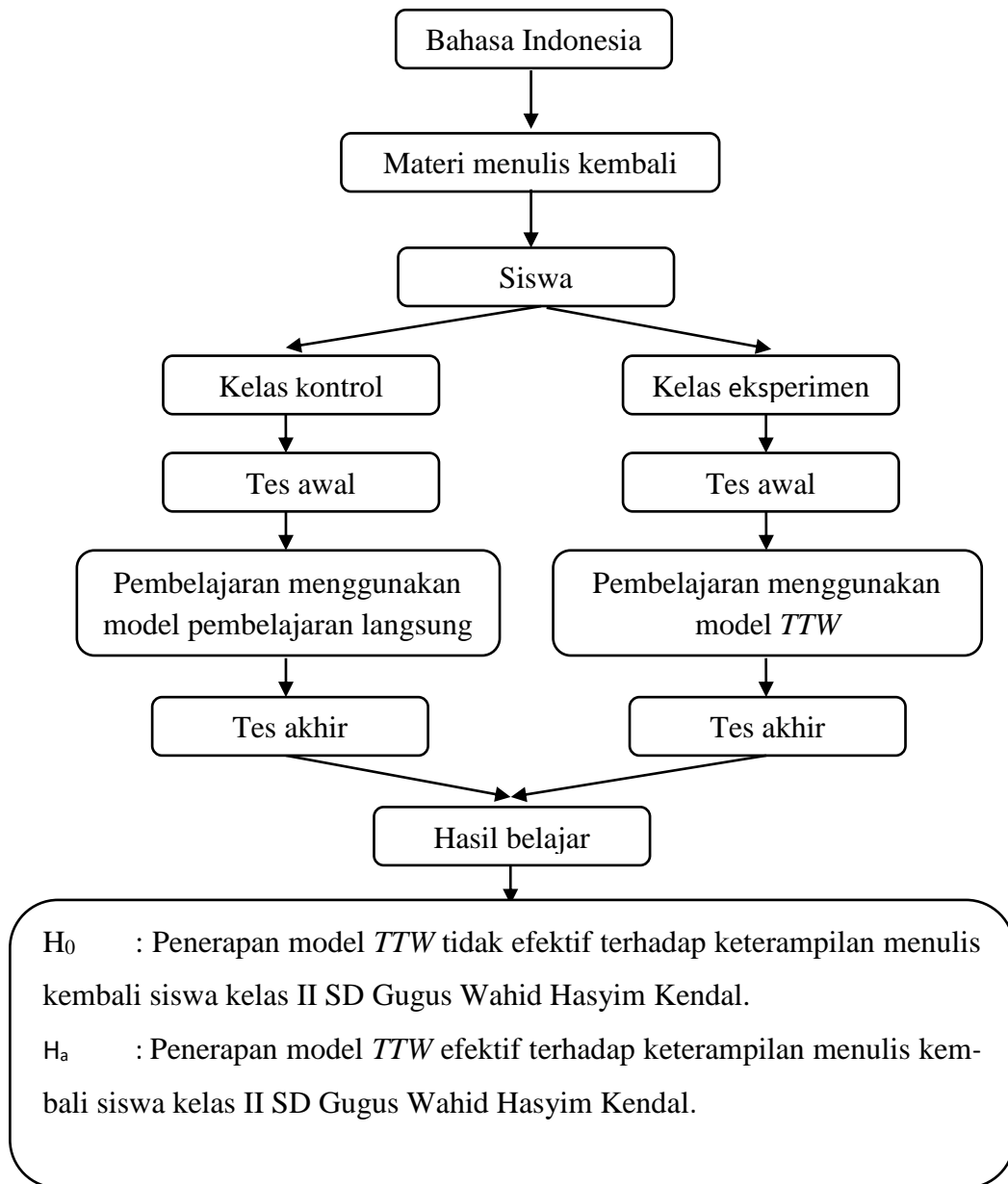
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yang diteliti adalah keterampilan menulis kembali dongeng binatang pada siswa kelas II SD. Penelitian tentang penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali binatang belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis karangan narasi atau karangan deskripsi.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, salah satu keterampilan berbahasa yang belum dapat dikuasai dengan baik oleh siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal adalah keterampilan menulis. Solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah penerapan model *TTW* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali dongeng binatang. Model tersebut dipilih karena dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa.

Proses pembelajaran menulis kembali di kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal belum efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa. Salah satu penyebabnya adalah pemilihan model yang kurang sesuai untuk pembelajaran menulis. Oleh karena itu, disusun kerangka berpikir dalam menguji keefektifan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan model *TTW* tidak efektif terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

H_a : Penerapan model *TTW* efektif terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui keefektifan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Jakni (2016:2) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel bebas sengaja dikendalikan dan dibedakan perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* yaitu desain penelitian yang subjeknya tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015:108). Bentuk desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan skema desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara acak

<i>R</i>	<i>O</i> ₁	<i>X</i>	<i>O</i> ₂
<i>R</i>	<i>O</i> ₃		<i>O</i> ₄

X = Perlakuan penggunaan model *TTW* pada kelompok eksperimen

*O*₁ = Tes awal kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

*O*₂ = Tes akhir kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

*O*₃ = Tes awal kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan

*O*₄ = Tes akhir kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan

(Sugiyono, 2010:116)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberi perlakuan maka siswa terlebih dahulu mengerjakan soal tes awal yang telah diujicobakan pada kelas uji coba. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas dan diperoleh hasil bahwa soal tes awal bersifat valid dan reli-

bel. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mengerjakan soal tes awal yang sama. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model *TTW* pada saat pembelajaran menulis kembali, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut, melainkan menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal tes akhir untuk mengetahui keterampilan menulis kembali siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya hasil tes akhir akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*. Hasil analisis data akhir kemudian digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Wahid Hasyim Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester II yaitu pada bulan Desember 2019-Agustus 2020.

1. Desember 2020

Melaksanakan prapenelitian, pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, kisi-kisi instrument, kisi-kisi lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta konsultasi dan perizinan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Januari 2020

Pelaksanaan uji coba instrumen pada kelas uji coba dan uji validitas serta reliabilitas data hasil uji coba.

3. Februari 2020

Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penerapan penerapan model *TTW* pada kelas eksperimen serta model pembelajaran langsung pada kelas kontrol, dan pengambilan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

4. Maret-Agustus 2020

Tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok manusia, binatang, atau benda dengan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti sebagai subjek penelitian yang digunakan untuk mengetahui jawaban atau kesimpulan akhir dari suatu penelitian (Jakni, 2016:76). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal sebanyak 167 siswa. Pemilihan populasi ini berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas terhadap data pra-penelitian sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang normal dan homogen. Adapun data populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Data Populasi Siswa Kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal

No.	Nama sekolah	Rata-rata	Jumlah siswa	Nilai signifikasi	
				Uji normalitas	Uji homogenitas
1	SDN 1 Gempolsewu	68,84	22	0,096	0,800
2	SDN 2 Gempolsewu	70,18	17	0,143	0,917
3	SDN 3 Gempolsewu	69,35	17	0,085	0,153
4	SDN 4 Gempolsewu	66,81	27	0,152	0,094
5	SDN 5 Gempolsewu	66,13	15	0,116	0,071
6	SDN 6 Gempolsewu	68,29	41	0,089	0,115
7	SDN Sendang Sikucing	57,14	28	0,093	0,791

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data populasi siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal menggunakan uji *liliefors* dengan bantuan *SPSS* 22 uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Normalitas dapat terpenuhi apabila nilai signifikasi $> 0,05$ (Priyatno, 2017: 91). Artinya, seluruh data populasi pada SD Gugus Wahid Hasyim Kendal dapat dijadikan populasi penelitian karena memenuhi syarat data berdistribusi normal. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *levene*, di-

ketahui bahwa data tersebut memiliki varians homogen atau sama. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians tidak homogen. (Priyatno, 2017:101). Artinya, seluruh data populasi pada SD Gugus Wahid Hasyim Kendal dapat dijadikan populasi penelitian karena memenuhi syarat data memiliki varians homogen.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Jakni, 2016:77). Sampel yang diambil harus bersifat representatif, yaitu dapat mewakili populasi. Jadi sampel adalah sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Jakni, 2016:77). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (area sampling) yang dapat diartikan juga sebagai cara pengambilan sampel berdasarkan gugus (Jakni, 2016:84). Pengambilan sampel dilakukan secara acak kelompok, bukan acak individu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu: kurikulum yang digunakan, jumlah siswa, dan guru. Terdapat tiga SD sebagai sampel penelitian yaitu SDN 4 Gempolsewu sebagai kelas uji coba, SDN Sendang Sikucing sebagai kelas eksperimen, dan SDN 1 Gempolsewu sebagai kelas kontrol. Berikut tabel data sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Gempolsewu	25
2	SDN 4 Gempolsewu	27
3	SDN Sendang Sikucing	28
Jumlah sampel		80

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dengan karakteristik tertentu yang menjadi titik pengamatan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan (Jakni, 2016:48). Sedangkan menurut pendapat Sugiyono

(2015:60), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk dipelajari peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Jadi variabel penelitian merupakan segala sesuatu dengan karakteristik tertentu yang menjadi titik pengamatan untuk dipelajari peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang ditentukan peneliti dan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau dapat menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *TTW*.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas atau variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Jenis Data
Model pembelajaran <i>TTW</i>	Model pembelajaran <i>TTW</i> adalah model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, model <i>TTW</i> dilaksanakan dengan mengajak siswa berpikir kritis terhadap suatu masalah, berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat tentang masalah tersebut, kemudian menuliskan hasil diskusinya.	Nominal
Keterampilan menulis kembali dongeng binatang	Dalam penelitian ini, keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis kembali dongeng binatang pada siswa kelas II.	Interval

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk menyimpulkan berhasil atau tidaknya penelitian (Jakni, 2016:89). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes (tes awal dan tes akhir) dan teknik nontes (wawancara, observasi dan dokumentasi).

3.6.1.1 Teknik Tes

Tes adalah alat berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, bakat, kemampuan, serta keterampilan individu maupun kelompok (Arikunto, 2013:193). Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis kembali dongeng yang dibacakan guru. Tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan menulis kembali dongeng binatang siswa kelas II. Tes awal dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir dilaksanakan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen berupa penggunaan model *TTW* dalam pembelajaran menulis kembali, sedangkan perlakuan pada kelas kontrol berupa penggunaan model pembelajaran langsung. Penilaian tes awal dan tes akhir dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian menulis kembali dongeng binatang dengan kriteria: (1) penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.); (2) kelengkapan penulisan kata; (3) kesesuaian isi teks dengan dongeng yang dibacakan; dan (4) menggali sikap hidup rukun dalam dongeng. Hasil tes awal dan tes akhir selanjutnya dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui kesimpulan penelitian. Penskoran hasil menulis kembali siswa dilakukan dengan cara memberikan skor 1-4 pada masing-masing kriteria penilaian sesuai dengan tingkat capaian kinerja siswa.

3.6.1.2 Teknik Nontes

a) Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi melalui kegiatan dialog antara pewawancara dengan terwawancara atau narasumber (Arikunto, 2013: 198). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kabupaten Kendal.

b) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap tingkah laku maupun proses kerja (Sugiyono, 2015:203). Observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan keterampilan guru.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berupa notulen, catatan, agenda, transkrip, dan lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa daftar nilai siswa, foto, dan video.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Sudjana, 2014:97). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rubrik

Rubrik penilaian disusun sebagai panduan dalam melakukan penilaian terhadap hasil menulis kembali dongeng binatang. Rubrik penilaian disusun agar sesuai dengan indikator pada materi yang dipelajari. Terdapat empat kriteria pada rubrik penilaian menulis kembali dongeng binatang. Kriteria penilaian kesatu adalah penggunaan huruf kapital dan tanda titik: (1) penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tidak tepat sebanyak 75% dari teks; (2) penggunaan huruf kapital dan dan tanda titik yang tidak tepat sebanyak 50% dari teks; (3) penggunaan huruf kapital dan dan tanda titik yang tidak tepat sebanyak 25% dari teks; dan (4) menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan tepat. Kriteria penilaian kedua yaitu kelengkapan penulisan kata: (1) terdapat penulisan kata yang belum lengkap se-

banyak 75% dari teks; (2) terdapat penulisan kata yang kurang lengkap sebanyak 50% dari teks; (3) terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 25% dari teks; dan (4) seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap. Kriteria penilaian ketiga adalah kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng yang dibacakan: (1) 25% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; (2) 50% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; (3) 75% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan; dan (4) 100% isi teks sesuai dengan dongeng yang dibacakan. Kriteria penilaian yang keempat adalah menggali sikap hidup rukun dalam dongeng: (1) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan dengan bantuan guru; (2) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan tanpa bantuan guru; (3) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan dengan bantuan guru; dan (4) sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan tanpa bantuan guru.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat digunakan setelah instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu. Tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Instrumen yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel.

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen. Validitas merupakan derajat ketepatan data objek penelitian (Sugiyono, 2015:363). Instrumen penelitian yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur terkait dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan menulis kembali dongeng binatang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji validitas konstruk dan validitas eksternal. Validitas konstruk menggunakan pendapat ahli untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Ahli akan menentukan perlu atau tidaknya perbaikan instrumen atau bahkan kemungkinan untuk dirombak secara keseluruhan.

an (Sugiyono, 2015:352). Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan dengan fakta empiris di lapangan yaitu dengan melakukan uji coba kepada 28 siswa di kelas uji coba. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dihitung menggunakan rumus *product moment*. Rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Ari-kunto (2013:85) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan ($x=X-\bar{X}$ dan $y=Y-\bar{Y}$)

$\sum xy$: jumlah perkalian x dengan y

x^2 : kuadrat dari x

y^2 : kuadrat dari y

Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dan $\alpha = 5\%$ maka alat ukur dikatakan valid (Priyatno, 2017:69). Validitas instrumen tes dalam penelitian ini dihitung menggunakan *SPSS 22*.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap 4 kriteria pada rubrik penilaian, diperoleh hasil bahwa 4 kriteria valid. Hasil analisis soal uji coba SDN 4 Gempolsewu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian

Kriteria	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.)	Kelengkapan penulisan kata	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng yang dibacakan	Menggali sikap hidup rukun dalam dongeng
r_{xy}	0,361	0,361	0,361	0,361
r_{tabel}	0,718	0,896	0,815	0,890
Keterangan	Valid	valid	valid	valid

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, sehingga instrumen penilaian menulis kembali dongeng dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kembali dongeng binatang di kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan dan stabilitas dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2015:364). Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif tetap apabila digunakan dalam waktu yang berbeda. Instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya apabila instrumen tersebut dapat dipercaya. Instrumen yang akan diukur reliabilitasnya dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian keterampilan menulis kembali dongeng binatang.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alfa*. Rumus *cronbach's alfa* yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 122) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya item soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor masing-masing item

σ_t^2 : varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Menurut Sujarweni (2014:193), dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alfa* adalah sebagai berikut:

Jika nilai *cronbach's alfa* $> 0,60$ maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel.

Jika nilai *cronbach's alfa* $< 0,06$ maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas terhadap 4 kriteria pada rubrik penilaian, diperoleh hasil bahwa 4 kriteria reliabel. Hasil analisis soal uji coba SDN 4 Gempolsewu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	4

Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alfa* $> 0,60$ sehingga instrumen penilaian menulis kembali dongeng dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis kembali dongeng binatang di kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Awal

Data awal adalah data hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan. Data tersebut selanjutnya diuji normalitas dan homogenitasnya.

3.7.1.1 Uji Normalitas Data Awal

Data awal diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *lilieforsi* dan dibantu dengan menggunakan *SPSS 22* dengan uji *kolmogorov smirnov*. Hipotesis yang diujikan menurut Priyatno (2017:91) yaitu sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Rumus uji *liliefors* sebagai berikut:

$$L_0 = |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$$

Keterangan:

L_0 : *liliefors* hitung

$F_{(z_i)}$: peluang

$S_{(z_i)}$: proporsi

Dalam penelitian ini, untuk menerima atau menolak hipotesis nol dengan menggunakan *SPSS 22* yaitu jika nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* $> 5\%$, maka H_0 diterima (Priyatno, 2017:91).

3.7.1.2 Uji Homogenitas Data Awal

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang memiliki varian homogen ialah kelompok-kelompok yang dibandingkan. Mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Untuk menganalisis kesamaan varian menggunakan *SPSS 22* dengan uji *ANOVA*. Menurut Priyatno (2017:106), asumsi dalam pengujian *ANOVA* adalah bahwa varian kelompok data sama atau homogen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : varians data tes awal tidak sama

H_a : varians data tes awal sama

Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan untuk menganalisis varian menggunakan *SPSS 22*. Perhitungan homogenitas dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_a diterima. Artinya, varian pada kedua sampel sama atau homogen (Priyatno, 2017:101).

3.7.2 Analisis Data Akhir

Data akhir adalah data yang diperoleh dari hasil tes akhir setelah mendapatkan perlakuan. Sebelum data akhir dianalisis, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

3.7.2.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dalam sebuah penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test* dengan bantuan *SPSS 22*. Rumus *t-test* dibagi menjadi dua yaitu *separated varians* dan *polled varians*. Pemilihan rumus *t-test* disesuaikan dengan jumlah sampel dan varians data. Penggunaan rumus *separated varians* yaitu apa-

bila jumlah sampel sama serta varians homogen, sedangkan penggunaan rumus *polled varians* yaitu apabila jumlah sampel tidak sama dan varians homogen.

Apabila $n_1 \neq n_2$ dan $\sigma_1 = \sigma_2$, maka digunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rerata nilai tes akhir kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rerata nilai tes akhir kelas kontrol

s_1 : simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : simpangan baku kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2015:138)

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : terdapat perbedaan hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Landasan pengambilan keputusan pengujian hipotesis yaitu jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan t_{tabel} atau nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Priyatno, 2017:200).

Hasil analisis uji t diperoleh nilai t_{hitung} (2,439) > t_{tabel} (1,675) dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis kembali dongeng binatang pada kelas II dengan menggunakan model *TTW* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

3.7.2.2 Uji N-Gain

Peningkatan hasil belajar yaitu peningkatan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat

diketahui melalui nilai *N-gain*, yaitu dengan cara membandingkan skor tes akhir dikurangi skor tes awal dengan skor maksimum ideal dikurangi skor tes awal. Nilai *N-gain* dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N\ gain = \frac{skor\ tes\ awal - skor\ tes\ akhir}{skor\ maksimum - skor\ tes\ awal}$$

Dari rumus tersebut, maka rentang nilai *N-gain* yang diperoleh siswa adalah antara 0 sampai 1. Siswa yang mendapatkan nilai *N-gain* 0 adalah siswa yang memiliki nilai tes awal dan tes akhir sama, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai *N-gain* 1 adalah siswa yang memperoleh skor maksimum ideal (SMI) saat tes akhir. Berikut kriteria indeks nilai *N-gain*.

Tabel 3.6 Kriteria Indeks *N-gain*

Interval Koefisien	Kriteria
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:235)

Hasil analisis *N-gain* diperoleh hasil rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen (0,4014) > rata-rata nilai *N-gain* kelas kontrol (0,1744). Rata-rata nilai *N-gain* pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih besar, artinya pembelajaran dengan menerapkan model *TTW* mengalami peningkatan nilai yang lebih besar. Kategori peningkatan nilai pada kelas eksperimen yaitu sedang, sedangkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah.

3.7.3 Analisis Data Deskriptif

Data deskriptif yang telah diperoleh kemudian di analisis menggunakan persentase. Data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan perhitungan menurut Purwanto (2016:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : persentase nilai

R : skor mentah

SM : skor maksimum

Hasil yang telah diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian dikonversi kedalam bentuk berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Data Deskriptif

Persentase	Kriteria
$0\% < \text{skor} \leq 25\%$	Kurang baik
$25\% < \text{skor} \leq 50\%$	Cukup
$50\% < \text{skor} \leq 75\%$	Baik
$75\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model *TTW* pada kelas II SDN Sendang Sikucing sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas II SDN 1 Gempolsek sebagai kelas kontrol. Materi yang dipelajari dengan menggunakan perlakuan tersebut adalah menulis kembali dongeng binatang. Perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas yaitu sebanyak 4 kali pertemuan.

Pemberian perlakuan dilakukan setelah terlebih dahulu dilaksanakan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan tes awal, siswa diberi perlakuan berupa penerapan model *TTW* pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan dapat diketahui dengan melaksanakan tes akhir. Selanjutnya data hasil tes awal dan tes akhir akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain*. Hasil analisis data akhir kemudian digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan pada kelas eksperimen berupa penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali.

4.1.1 Analisis Data Awal

Analisis data awal terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data hasil tes awal. Tes awal yang diberikan kepada siswa adalah menulis kembali dongeng binatang yang dibacakan. Hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis kembali dongeng. Berikut adalah data hasil tes awal siswa kelas II SDN 1 SDN Sendang Sikucing (kelas eksperimen) dan Gempolsek (kelas kontrol).

Tabel 4.1 Data Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah sampel	28	25
2	Rata-rata	50,89	52,02

3	Varian	290,47	286,07
4	Standar deviasi	17,04	16,91
5	Nilai terendah	31,25	31,25
6	Nilai tertinggi	81,25	81,25

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa yaitu rata-rata kelas 50,89, varian 290,47, ukuran penyebaran data (standar deviasi) sebesar 17,04, nilai terendah 31,25, dan nilai tertinggi 81,25. Sedangkan data pada kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa yaitu rata-rata kelas 52,02 varians 286,07, ukuran penyebaran data (standar deviasi) sebesar 16,91, nilai terendah 31,25 dan nilai tertinggi 81,25.

Data awal kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi data awal siswa kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Awal

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Frekuensi	Persentase	Persentase
1	Kurang	0-25	0	0	0%	0%
2	Cukup	26-50	15	13	52%	54%
3	Baik	51-75	11	10	40%	39%
4	Sangat baik	76-100	2	2	8%	7%
Jumlah			28	100%	25	100%

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 54% siswa mendapatkan nilai pada interval 26-50 dengan kategori cukup, 39% siswa mendapatkan nilai pada interval 51-75 dengan kategori baik, dan 7% siswa mendapatkan nilai pada interval 76-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 52% siswa mendapatkan nilai pada interval 26-50 dengan kategori cukup, 40% siswa mendapatkan nilai pada interval 51-75 dengan kategori baik, dan 8% siswa mendapatkan nilai pada interval 76-100 de-

ngan kategori sangat baik. Agar lebih jelas, berikut disajikan diagram persentase distribusi data awal:

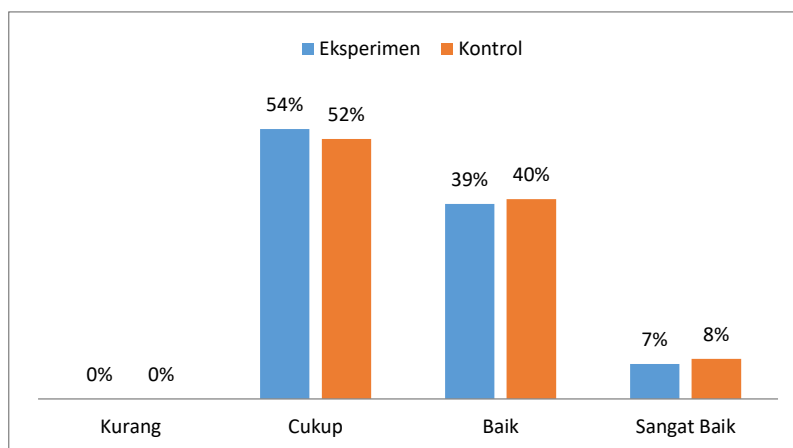


Diagram 4.1 Persentase Distribusi Frekuensi Data Awal

Berdasarkan diagram 4.1, dapat disimpulkan bahwa persentase nilai dengan kategori cukup pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, persentase nilai dengan kategori baik pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, dan persentase nilai dengan kategori sangat baik pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.

4.1.1.1 Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas pada data tes awal dilakukan untuk mengetahui data awal keterampilan menulis kembali dongeng binatang siswa kelas II SD Gugus Wahid Kendal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors*, dengan hipotesis uji yaitu H_0 : data berdistribusi normal; H_a : data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2017:91). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Uji normalitas data tes awal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dengan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* $> 5\%$, maka H_0 diterima (Priyatno, 2017:91). Berikut hasil uji normalitas data hasil tes awal siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal:

Tabel 4.3 Normalitas Data Tes Awal
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a
--	---------------------------------

	Statistic	df	Sig.
Tes awal Eksperimen	,146	28	,133
Tes awal Kontrol	,164	25	,080

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data awal pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *liliefors* dengan bantuan *SPSS 22* dengan uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data awal eksperimen sebesar 0,133 dan kelas kontrol sebesar 0,08. Normalitas dapat terpenuhi apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya, data awal pada kelas eksperimen ($0,133 > 0,05$) dan kelas kontrol berdistribusi normal ($0,08 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga data hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data awal pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Apabila kelas eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan varians, maka data tersebut homogen. Uji homogenitas data tes awal dalam penelitian ini menggunakan uji *ANOVA* dengan bantuan *SPSS 22*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha=0,05$. Dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Priyatno, 2017:101). Hasil uji homogenitas data tes awal kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Homogenitas Data Awal

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,005	1	51	,943

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,943. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians tidak homogen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,943 > 0,05$ maka varians homogen atau sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a

diterima, sehingga data tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

4.1.2 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-gain* data hasil tes akhir. Data akhir didapatkan dari hasil tes akhir setelah masing-masing kelas memperoleh perlakuan. Berikut adalah data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah sampel	28	25
2	Rata-rata	70,76	61,76
3	Varian	226,68	331,77
4	Standar deviasi	15,06	18,21
5	Nilai terendah	37,5	31,25
6	Nilai tertinggi	93,75	87,5

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa data pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa yaitu rata-rata kelas 70,76, varian 226,68, ukuran penyebaran data (standar deviasi) sebesar 15,06, nilai terendah 37,5, dan nilai tertinggi 93,75. Sedangkan data pada kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa yaitu rata-rata kelas 61,76 varian 331,77, ukuran penyebaran data (standar deviasi) sebesar 18,21, nilai terendah 31,25, dan nilai tertinggi 87,5.

Data awal kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi data akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Awal

No.	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Frekuensi	Persentase	Persentase
1	Kurang	0-25	0	0	0%	0%
2	Cukup	26-50	15	13	40%	14%
3	Baik	51-75	11	10	40%	50%

4	Sangat baik	76-100	2	2	20%	36%
Jumlah			28	100%	25	100%

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada eksperimen sebanyak 14% siswa mendapatkan nilai pada interval 26-50 dengan kategori cukup, 50% siswa mendapatkan nilai pada interval 51-75 dengan kategori baik, dan 36% siswa mendapatkan nilai pada interval 76-100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kelas kontrol sebanyak 40% siswa mendapatkan nilai pada interval 26-50 dengan kategori cukup, 40% siswa mendapatkan nilai pada interval 51-75 dengan kategori baik, dan 20% siswa mendapatkan nilai pada interval 76-100 dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas, berikut disajikan diagram persentase distribusi data awal:

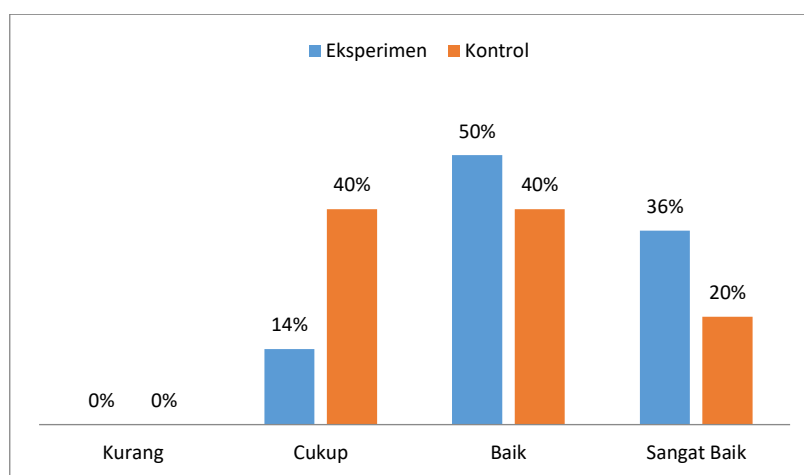


Diagram 4.2 Persentase Distribusi Frekuensi Data Akhir

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase nilai dengan kategori cukup pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, persentase nilai dengan kategori baik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan persentase nilai dengan kategori sangat baik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

4.1.2.1 Uji Normalitas Data Akhir

Setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelas kemudian diberikan tes akhir. Uji normalitas data tes akhir digunakan untuk mengetahui data hasil tes akhir keterampilan menulis kembali dongeng binatang siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian

ini menggunakan uji *liliefors*, dengan hipotesis uji yaitu H_0 : data berdistribusi normal dan H_a : data tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$. Pengujian normalitas data tes akhir dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22* dengan uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* $> 5\%$, maka H_0 diterima (Priyatno, 2017:91). Berikut hasil perhitungan normalitas data tes akhir siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal:

Tabel 4.7 Normalitas Data Tes Akhir

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Tes khir ekperimen	,154	28	,089
Tes akhir kontrol	,152	25	,139

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data tes akhir menggunakan rumus *liliefors* menggunakan *SPSS 22* dengan uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,089 dan kelas kontrol sebesar 0,139. Normalitas dapat terpenuhi jika nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya, data tes akhir pada kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,089 > 0,05$) dan kelas kontrol berdistribusi normal ($0,139 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga data tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol eksperimen memiliki varians yang sama atau tidak. Apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varians, maka data tersebut homogen. Uji homogenitas data tes akhir dalam penelitian ini menggunakan uji *ANOVA* dengan bantuan *SPSS 22*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha=0,05$. Dengan kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Priyatno, 2017:101). Hasil uji homogenitas data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Homogenitas Data Awal

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,065	1	51	,800

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,800. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians tidak homogen. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$ maka varians homogen atau sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga data tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data akhir (tes akhir), selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 22*. Kriteria pengujian hipotesis menurut Priyatno (2017:201) yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan melihat tabel t dengan signifikansi 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Berikut hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 22*:

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil tes akhir Equal variances assumed	8,131	,006	2,439	51	,018	10,55250	4,32688	1,86593	19,23907	

Equal variances not assumed			2,386	41,257	,022	10,55250	4,42258	1,62261	19,48239
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	----------	---------	---------	----------

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,439) > t_{tabel} (1,675) dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran *TTW* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap keterampilan menulis kembali dongeng binatang siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim.

4.1.2.4 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis kembali dongeng binatang disajikan pada diagram berikut:

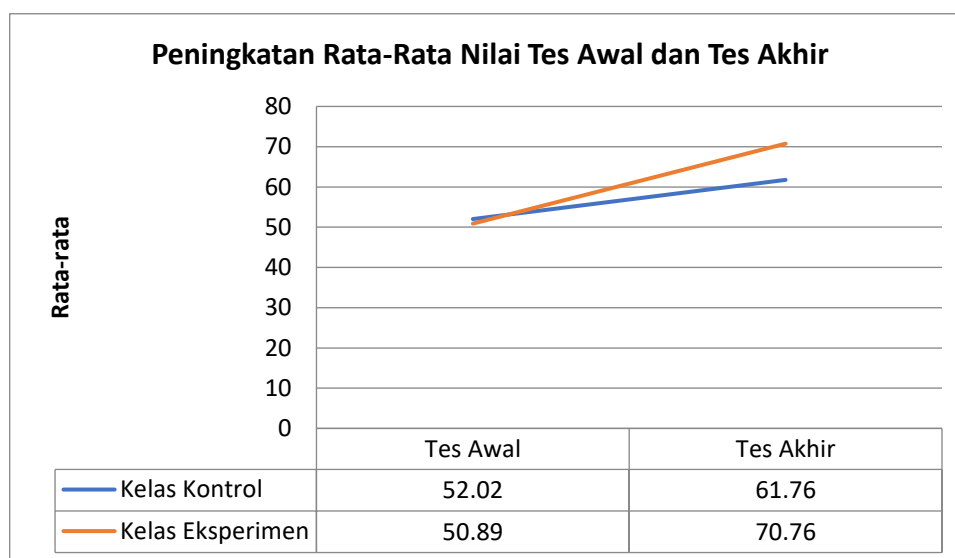


Diagram 4.3 Diagram Peningkatan Rata-Rata Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tidak berbeda jauh. Dibuktikan dengan rata-rata nilai tes awal siswa kelas eksperimen yaitu 50,89 dan rata-rata nilai tes awal siswa kelas kontrol yaitu 52,02 . Rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah

diberi perlakuan. Peningkatan lebih besar terjadi pada kelas eksperimen yang menerapkan model *TTW* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng binatang. Untuk mengetahui besar peningkatan rata-rata nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji *N-Gain*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Peningkatan Nilai Siswa

Kelas	Rata-Rata Tes Awal	Rata-Rata Tes Akhir	Rata-Rata Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria
Eksperimen	50,89	70,76	0,4014	Sedang
Kontrol	52,02	61,76	0,1744	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *N-gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,4014 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 0,1744. Kelas eksperimen yang menerapkan model *TTW* memiliki rata-rata nilai *N-gain* yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Artinya, peningkatan nilai dari tes awal ke tes akhir pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan pada kelas kontrol termasuk dalam kriteria rendah.

4.1.3 Deskripsi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di kedua kelas, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Materi yang dipelajari adalah menulis kembali dongeng binatang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *TTW* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Peneliti bertindak sebagai guru baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebanyak empat pertemuan.

Pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan salam, doa, presensi, menyanyikan lagu nasional, apersepsi, serta penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menulis kembali dongeng oleh guru. Guru membacakan dongeng binatang, masing-masing siswa menyimak dan membuat catatan kecil (*think*). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 siswa. Siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng yang telah dibacakan guru dan ber-

diskusi mengenai ringkasan singkat dongeng (*talk*). Kemudian siswa menuliskan kembali dongeng binatang secara mandiri (*write*). Hasil menulis kembali siswa dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan lagu daerah, doa, dan salam.

Pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan salam, doa, presensi kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional, apersepsi, dan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian mengenai materi menulis kembali dongeng oleh guru. Selanjutnya guru membacakan dongeng binatang, siswa menyimak dongeng yang dibacakan guru. Kemudian siswa menuliskan kembali dongeng binatang yang telah dibacakan guru. Siswa mempresentasikan hasil menulis kembali di depan kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa mengerjakan soal evaluasi dan menyanyikan lagu daerah.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan akan mengkaji lebih lanjut mengenai pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil uji hipotesis, dan hasil uji *N-gain*.

4.2.1.1 Hasil Tes Awal Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan, terlebih dahulu siswa mengerjakan tes awal menulis kembali dongeng binatang. Dari hasil tes awal dapat diketahui rata-rata nilai pada kelas eksperimen yaitu 50,89, sedangkan rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 52,02. Untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data hasil tes awal, selanjutnya data hasil tes awal diuji normalitas dan homogenitasnya menggunakan bantuan *SPSS 22*. Berda-

sarkan hasil uji, diketahui bahwa data hasil tes awal berdistribusi normal dan homogen.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperlukan variabel kontrol untuk mengurangi adanya variabel pengganggu. Variabel kontrol yang ditetapkan yaitu aspek keterampilan menulis kembali, materi ajar, kurikulum sekolah, serta jumlah pertemuan.

4.2.1.2 Hasil Tes Akhir Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tes akhir diberikan ketika kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberikan perlakuan. Soal tes akhir yang diberikan adalah soal yang sama dengan soal tes awal. Dari hasil tes akhir dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 70,76, sedangkan rata-rata nilai pada kelas kontrol adalah 61,76. Data hasil tes akhir kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya menggunakan bantuan SPSS 22. Dari hasil uji, diketahui bahwa data hasil tes akhir berdistribusi normal dan homogen.

4.2.1.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis keefektifan pembelajaran dapat ditarik simpulan bahwa model *TTW* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran menulis kembali dongeng binatang. Pemaknaan tersebut didasarkan pada hasil perhitungan *t-test* dengan hasil $t_{hitung} (2,439) > t_{tabel} (1,675)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 020 Kuok” oleh Rizal pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} (21,179) > t_{tabel} (1,682)$, hal ini berarti terdapat perbedaan keaktifan siswa. Setelah diberikan perlakuan dan tes akhir, keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Simpulan hasil penelitian tersebut adalah model pembelajaran tipe *TTW* berpengaruh terhadap keaktifan secara signifikan.

4.2.1.4 Uji *N-Gain*

Berdasarkan hasil uji *N-gain*, diketahui bahwa rata-rata nilai *N-gain* kelas eksperimen (0,4014) > rata-rata nilai *N-gain* kelas kontrol (0,1744). Rata-rata nilai

N-gain pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih besar, artinya pembelajaran dengan menerapkan model *TTW* mengalami peningkatan nilai yang lebih besar. Kategori peningkatan nilai pada kelas eksperimen yaitu sedang, sedangkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk pada tahun 2020 dengan judul “*Application of Think Talk Write (TTW) Learning Model using Pictorial Riddle Worksheet to Improve Students’ Conceptual Understanding Abilities*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TTW* berbantuan *Pictorial Riddle* berbasis lembar kerja siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konseptual siswa. Hal tersebut berdasarkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,046 < 0,05$ dan nilai *N-gain* yaitu 0,2061 pada kelas kontrol, dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$ dan nilai *N-gain* yaitu 0,2775 pada kelas eksperimen.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian yaitu dampak dari penelitian yang dilakukan. Implikasi hasil penelitian terdiri dari implikasi secara teoretis, praktis, dan pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dapat dikatakan sebagai keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta keterkaitan antara hasil penelitian dengan manfaat teoretis penelitian yang diharapkan. Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah keefektifan penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali dongeng binatang.

Dengan menerapkan model *TTW*, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mendapatkan hasil sesuai harapan. Pembelajaran dengan menerapkan model *TTW* diawali dengan salam, doa, presensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai materi menulis kembali dongeng binatang. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa. Kemudian guru membacakan dongeng binatang, siswa menyimak dan membuat catatan kecil secara

individu (*think*). Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai isi dongeng yang dibacakan guru dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan dongeng (*talk*). Selanjutnya siswa menulis kembali dongeng secara mandiri. Hasil menulis kembali siswa dipresentasikan di depan kelas. Kemudian siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan doa.

Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Selain itu, siswa juga senang mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah dan dapat menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *TTW* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali dongeng. Pendapat Shoimin (2017:212) yang memperkuat hasil penelitian adalah bahwa model *TTW* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian ini menjadi tambahan jumlah penelitian mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis kembali dongeng serta dapat dijadikan sebagai pendukung teori pada penelitian selanjutnya mengenai penerapan model *TTW*.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis artinya keterlibatan hasil penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran berikutnya, serta keterlibatan dengan manfaat praktis penelitian yang diharapkan. Selain materi menulis kembali, model *TTW* juga dapat diterapkan pada materi lainnya.

Penerapan model *TTW* menjadikan guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru juga dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan aktif, dan kreatif. Selain itu, manfaat yang diperoleh siswa dengan penerapan model *TTW* yaitu: (1) siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis; (2) siswa aktif mengikuti proses pembelajaran; (3) meningkatkan rasa percaya diri siswa; (4) meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (5) meningkatkan kemampuan siswa bekerja dalam kelompok. Kelebihan model

TTW tersebut sesuai dengan pendapat Nafi'ah (2018:110) yang menyatakan bahwa kelebihan model *TTW* yaitu: (1) memahami materi pelajaran menggunakan pemecahan masalah; (2) meningkatkan keterampilan berpikir dan kreatif siswa melalui pemberian soal *open minded*; (3) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok; dan (4) melatih siswa berpikir dan berkomunikasi dengan guru, siswa yang lain, dan diri mereka sendiri.

Kelebihan model *TTW* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Bagi sekolah, keefektifan penerapan model *TTW* dapat dijadikan acuan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat dikaitkan dengan keterlibatan hasil penelitian dengan keefektifan penerapan model *TTW* terhadap keterampilan menulis kembali siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis kembali siswa dengan menerapkan model *TTW*. Hasil tersebut diperkuat dengan nilai siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *TTW* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, guru selanjutnya dapat menerapkan model *TTW* pada materi lainnya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut. Model pembelajaran *TTW* efektif diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis kembali dongeng binatang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} tes akhir (2,439) > t_{tabel} (1,675). Peningkatan nilai siswa yang lebih besar terjadi pada kelas eksperimen yang menerapkan model *TTW* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Peningkatan nilai tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *N-gain* pada kelas eksperimen yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,4014 dengan kriteria sedang. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai *N-gain* yang diperoleh yaitu 0,1744 dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa model *TTW* efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disajikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

1. Sebelum menerapkan model *TTW*, guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik agar tercipta pembelajaran seperti yang diharapkan.
2. Guru dan orang tua bekerja sama memberi bimbingan dan memotivasi kepada siswa kelas II untuk belajar menulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

5.2.1 Bagi Siswa

1. Sebelum mengikuti pembelajaran di kelas, siswa hendaknya sudah mempelajari materi yang akan dipelajari.
2. Siswa lebih giat untuk berlatih menulis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran menulis kembali.

5.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru dan sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Futria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Anisah, Asikin M., & Hidayah I. (2020). *Mathematical writing ability through Cooperative Learning with Think Talk Write*. *Unnes Journal of Mathematics Education and Research*, 9(1):28-36.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryananda, Chamisijatin, & Hafi. (2019). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SD Sumbersari 1 Kota Malang. *Jurnal Basicedu*, 3 (1):118-124.
- Azizah & Hariani. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (5):757-766.
- Bahri, Syaiful. (2018). Implementasi Model *Think Talk Write* untuk Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4 (1):87-100.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Darsiyam. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi. *Metafora*, 2(2):180-188.
- Dery, Pebriana, & Putra. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(1):1-11.
- Dewi, Sumamtri, & Riastini. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD. *Jurnal PGSD Universitas Ganesha*, 4 (1):2-10.
- Ernayanti, Dantes, & Parmiti. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4 (1):1-10.

- Fatkasari & Subrata. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3):727-736.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jun. 2017. *Jurus Jitu Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Kurniaman, Yuliani, & Mansur. (2016). *Investigating Think Talk Write Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill*. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 1 (1):52-59.
- Listiana, Raharjo, & Hamdani. (2020). *Enhancing Self-Regulated Skills through Group Investigation Integrated with Think Talk Write*. *Internasional Journal of Instruction*, 13 (1):915-930.
- Marliana, Siti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Elementary School*. 1 (2):226-236.
- Martini, & Nainggolan. (2019). *Application of Think Talk Write Model to Improve Communication Ability of Grade XII Students on Biology Learning*. *Journal of Physics:Conference Series*, 1157 (022112):1-6.
- Maulana, Panji. (2018). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas*, 3 (2):146-157.
- Meiroza, H.T., & Guslinda. (2019). Penerapan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Pajar*, 3 (4):923-933.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nikmah F. & Pristiwati R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Ekplanasi Menggunakan Model *PBL* dan *TTW* Berbantuan Video Animasi. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(2):155-161.
- Nurgiyantoro. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursalim. 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional.
- Pratiwi R.S., Kustati M., & Susanto A. (2019). Strategi Belajar *Think Talk Write* dan Kemampuan Berpikir Logis Matematis. *Math Educa Journal*, 3 (1):21-31.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwita, Sari, & Wilujeng. (2020). *Utilizing of TTW (Think Talk Write) Instructional Model in the use of Pictorial Riddle-aided Student Worksheets for Students' Critical Thinking Skills Enchancement*. *Journal of Physics:Conference Series*, 1440 (012046):1-8.
- Radityawati, Suripto, & Joharman. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng dengan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas III SDN 2 Mranti Kabupaten Purworejo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 4 (3):315-320.
- Rahmah, L.S. (2017). *Improving Students' Score in Writing Descriptive Text through Think Talk Write Strategy*. *International Journal of English and Education*, 6 (4):180-193.

- Rifa'i, Achmad, & Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 020 Kuok. *Jurnal Cendekia*, 2 (1):105-117.
- Rosidah, Ani. (2019). Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*.3 (2):277-281.
- Sari, dkk. (2020). *Application of TTW (Think Talk Write) Learning Model using Pictorial Riddle Worksheet to Improve Students' Conceptual Understanding Abilities*. *Journal of Physics:Conference Series*, 1440 (012057):1-9.
- Sari, Wigiran, & Baehaqie. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model *Think Talk Write* dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1):25-30
- Septiani, I.R. (2019). Keefektifan Model *Think Talk Write* bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SD Negeri Guwo 03 Pati. *School Education Journal*, 9 (1):95-103.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofiana, Iswara, & Kurnadi. (2016). Penerapan Strategi *Think Talk Write* melalui Media *Top Card* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1):791-800.
- Suandi, Nengah, dkk. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia (Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiarso, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulimah, Sulistya, & Fitri. (2018). *Improving Students' Learning Achievement Through Think, Talk, and Write Learning Model*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8 (1):19-17.

- Summayah, Ali Mustadi, & Harun. (2018). Penilaian Aktivitas Siswa dalam Keterampilan Menulis melalui Model *Think Talk Write*. *Premiere Educandum*, 9 (1):23-33.
- Sunistyowati. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Cerita Pendek yang Pernah Dibaca Siswa melalui Metode Papan Cerita (*Storyboard*) SMP Negeri 1 Kedungpring. *Lintang Songo*, 2 (1):155-163.
- Supandi, dkk. (2018). *Think Talk Write Model for Improving Students' Abilities in Mathematical Representation*. *Internasional Journal of Instruction*, 11 (3):77-90.
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Untari, Siti Ruly. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5 (1):84-92.
- Wibowo, S.A. & Roysa, Mila. (2018). Efektivitas Penggunaan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Komik Strip dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Dialog Sederhana pada Kelas V SD 1 Tritis. *Kredo*, 1 (2):148-161.
- Widyato P., Wahyudi, & Indarini E. (2018). *Think Talk Write Method Implementation to Improve Reasoning Skill*. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47 (1):9-14.
- Wijayanti, Y.N. & Nuryanto, S. (2019). Keefektifan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Joyful Learning Journal*, 8 (3): 136-141.

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN KEEFEKTIFAN MODEL *TTW* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KEMBALI SISWA KELAS II SD GUGUS
WAHID HASYIM KENDAL**

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator
Apakah penerapan model <i>TTW</i> efektif terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal?	Menguji keefektifan model <i>TTW</i> terhadap keterampilan menulis kembali siswa kelas II SD Gugus Wahid Hasyim Kendal.	Keterampilan menulis kembali siswa kelas II dengan menerapkan model <i>TTW</i> .	Menuliskan kembali dongeng binatang yang telah dibacakan guru.

Lampiran 2

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI
MENGUNAKAN MODEL *TTW***

Nama Praktikan :
 Nama Pengamat :
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan ke- :
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan deskriptor!

Kriteria Penilaian:

1. Jika deskriptor tidak tampak, maka beri skor 0
2. Jika deskriptor tampak 1, maka beri skor 1
3. Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2
4. Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3
5. Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Guru melaksanakan prakegiatan	1. Guru memberikan salam.		
		2. Guru mengecek kebersihan siswa dan ruangan.		
		3. Guru membimbing untuk berdoa.		
		4. Guru mengecek kehadiran siswa.		
2	Guru memberikan apersepsi	1. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.		
		2. Apersepsi yang diberikan menarik.		
		3. Apersepsi yang merangsang daya pikir siswa.		
		4. Apersepsi memotivasi siswa untuk belajar.		
3	Guru menyampaikan	1. Penyampaian tujuan pembelajaran jelas.		
		2. Tujuan pembelajaran		

	tujuan pembelajaran	disampaikan secara runtut.		
		3. Tujuan pembelajaran disampaikan secara lengkap.		
		4. Penyampaian tujuan pembelajaran secara efisien.		
4	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi dongeng.	1. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi dongeng.		
		2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.		
		3. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.		
		4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.		
5	Guru menjelaskan materi dongeng.	1. Materi yang disampaikan sesuai dengan topik.		
		2. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.		
		3. Materi disampaikan secara runtut.		
		4. Guru menyampaikan materi dengan jelas.		
6	Guru membentuk kelompok diskusi.	1. Guru memberikan arahan pembentukan kelompok.		
		2. Guru memberikan arahan tata letak tempat duduk kelompok.		
		3. Guru memberikan nama kelompok.		
		4. Guru mengondisikan kelas tetap tertib.		
7	Guru membagikan LKPD	1. Guru membagikan LKPD pada masing-masing siswa.		
		2. Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKPD		
		3. LKPD yang dibagikan sesuai dengan materi yang dipelajari.		
		4. Guru membimbing siswa untuk tertib dalam pembagian LKPD.		
8	Guru memberikan arahan kepada	1. Guru mengarahkan siswa untuk fokus.		
		2. Guru mengarahkan siswa		

	siswa untuk berpikir dan membuat catatan kecil (<i>think</i>)	<p>untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mengingat-ingat hal yang penting.</p> <p>4. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal yang penting.</p>		
9	Guru membimbing siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok (<i>talk</i>)	<p>1. Guru sebagai fasilitator kegiatan diskusi kelompok.</p> <p>2. Guru membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.</p> <p>3. Guru membimbing siswa agar dapat bekerja dalam kelompok.</p> <p>4. Guru mengondisikan kegiatan diskusi tetap tertib.</p>		
10	Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis hasil pemikirannya (<i>write</i>)	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hasil pemecahan masalah yang telah didiskusikan.</p> <p>2. Guru membimbing siswa untuk menuliskan pemecahan masalah.</p> <p>3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menulis.</p> <p>4. Guru mengondisikan kegiatan tetap tertib.</p>		
11	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.	<p>1. Guru menjelaskan langkah menyampaikan pendapat.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpendapat</p> <p>3. Guru memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan.</p>		
12	Guru memberikan penguatan kepada siswa.	<p>1. Guru memberikan penguatan positif kepada siswa terhadap hal positif yang dilakukan.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan</p>		

		negative kepada siswa terhadap hal negative yang dilakukan.		
		3. Pemberian penguatan segera setelah tindakan siswa.		
		4. Penguatan diberikan sesuai dengan tindakan siswa.		
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dipahami.		
		2. Guru langsung memberikan jawaban atas pernyataan siswa.		
		3. Guru menjawab pertanyaan siswa disertai dengan contoh.		
		4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.		
14	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	1. Guru melakukan penilaian terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran.		
		2. Guru memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.		
		3. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar setiap siswa.		
		4. Guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.		
15	Guru menutup pembelajaran.	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
		2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.		
		3. Guru memberikan tugas kepada siswa.		
		4. Guru membimbing siswa untuk berdoa.		

Lampiran 3**KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA**

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

Materi Pokok : Menulis kembali dongeng binatang

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah	Penilaian		
				Teknik	Jenis	Bentuk Instrumen
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Dibacakan dongeng binatang, siswa dapat menuliskan kembali dongeng binatang yang telah didengar.	Psikomotor	Tes	Tes tertulis	

Lampiran 4**SOAL UJI COBA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : II
Materi : Menulis kembali dongeng

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor urut pada kolom yang disediakan!
2. Simaklah dongeng berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang dibacakan oleh guru dengan cermat!
3. Tulislah kembali dongeng binatang “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang telah didengar dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

"Kupu-Kupu Berhati Mulia"

Pada suatu hari yang cerah, ada seekor semut bernama Mumut yang sedang berjalan-jalan di kebun sekolah. Hari ini adalah hari pertamanya datang ke kebun sekolah tersebut. Mumut melihat-lihat sekeliling. Di kebun sekolah dipenuhi dengan bunga berwarna-warni yang indah.

Mumut melihat kepompong yang menggantung di ranting. Mumut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa bergerak. "Hai kepompong, alangkah buruk nasibmu. Kamu hanya bisa terdiam dan tergantung di situ. Ayo jalan-jalan, lihat kebun sekolah yang luas dan indah ini. Bagaimana nasibmu bila ranting itu patah?" kepompong itu hanya terdiam. Mumut memang senang mengejek binatang lain yang dianggapnya jelek.

Mumut kembali melanjutkan perjalanannya. Di jalan, ia bertemu dengan banyak binatang dan menyapanya. Mumut ingin mengajak binatang-binatang di kebun sekolah itu untuk menjadi temannya. Akan tetapi tidak seekorpun binatang yang ingin menjadi temannya. Semua binatang sudah mengetahui bahwa Mumut senang mengejek binatang lain.

Mumut merasa sedih karena tidak ada yang ingin berteman dengannya. Saat hujan, ia berteduh di bawah pohon. Ia merasa sangat kesepian. Tiba-tiba da-

tang seekor kupu-kupu menghampiri Mumut. Mumut yang melihat kupu-kupu itu merasa kagum terhadap keindahan sayapnya.

“Hai, perkenalkan namaku Pupa,” sapa kupu-kupu.

“Namaku Mumut. Sayapmu indah sekali,” sahut Mumut.

“Kenapa kamu sendirian di sini?” tanya kupu-kupu.

“Tidak ada binatang yang mau berteman denganku. Maukah kau menjadi temanku?” tanya Mumut.

“Tentu saja,” jawab kupu-kupu.

Mumut merasa senang karena Pupa mau berteman dengannya. Kemudian Pupa bercerita bahwa ia adalah kepompong yang dulu Mumut ejek. Mumut terkejut dan ia merasa malu. Mumut meminta maaf kepada Pupa dan berjanji tidak akan mengejek binatang lain sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia adalah” kita tidak boleh mengejek sesama makhluk ciptaan Tuhan dan tidak memilih-milih teman.

Lampiran 5

RUBRIK PENILAIAN MENULIS KEMBALI DONGENG BINATANG

no.	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.)	Menggunakan huruf kapital dan tanda titik (.) yang tepat.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 25% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 50% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 75% dari teks.
2	Kelengkapan penulisan kata	Seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap	Terdapat penulisan kata yang kurang lengkap sebanyak 25% dari teks.	Terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 50% dari teks.	Terdapat kalimat menggunakan penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 75% dari teks.
3	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng yang dibacakan.	100% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	75% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	50% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	25% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.
4	Menggali sikap hidup rukun dalam dongeng.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan dengan bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan dengan bantuan guru.

Lampiran 6**PEDOMAN PENSKORAN DAN PENILAIAN SOAL UJI COBA****Pedoman penskoran:**

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 4$$

$$= 4$$

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7

NILAI HASIL UJI COBA

No	Kode Siswa	Kriteria				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	U-1	2	2	2	2	8	50
2	U-2	2	2	2	2	8	50
3	U-3	3	4	4	3	14	87,5
4	U-4	2	1	2	1	6	37,5
5	U-5	2	1	2	1	6	37,5
6	U-6	2	3	3	2	10	62,5
7	U-7	2	3	2	2	9	56,25
8	U-8	2	2	2	2	8	50
9	U-9	2	3	4	3	12	75
10	U-10	3	3	3	2	11	62,5
11	U-11	1	2	2	2	7	43,75
12	U-12	2	1	2	1	6	37,5
13	U-13	2	3	4	3	12	75
14	U-14	2	3	3	2	10	62,5
15	U-15	2	3	2	2	9	56,25
16	U-16	3	3	3	3	12	75
17	U-17	3	3	4	3	13	81,25
18	U-18	2	2	2	2	8	50
19	U-19	2	3	1	3	9	56,25
20	U-20	3	3	3	3	12	75
21	U-21	2	3	4	3	12	75
22	U-22	2	2	2	2	8	50
23	U-23	2	3	3	2	10	62,5
24	U-24	1	2	3	2	8	50
25	U-25	2	2	2	2	8	50
26	U-26	1	2	2	1	6	37,5

27	U-27	1	1	2	1	5	31,5
28	U-28	2	2	2	2	8	50

Lampiran 8

UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA

CORRELATIONS

/VARIABLES=k1 k2 k3 k4 total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Correlations

		k1	k2	k3	k4	total
k1	Pearson Correlation	1	,540**	,418*	,553**	,718**
	Sig. (2-tailed)		,003	,027	,002	,000
	N	28	28	28	28	28
k2	Pearson Correlation	,540**	1	,604**	,813**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,003		,001	,000	,000
	N	28	28	28	28	28
k3	Pearson Correlation	,418*	,604**	1	,601**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001		,001	,000
	N	28	28	28	28	28
k4	Pearson Correlation	,553**	,813**	,601**	1	,890**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001		,000
	N	28	28	28	28	28
total	Pearson Correlation	,718**	,896**	,815**	,890**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	28	28	28	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9**UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA**

RELIABILITY

/VARIABLES=i1 i2 i3 i4

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	4

Lampiran 10

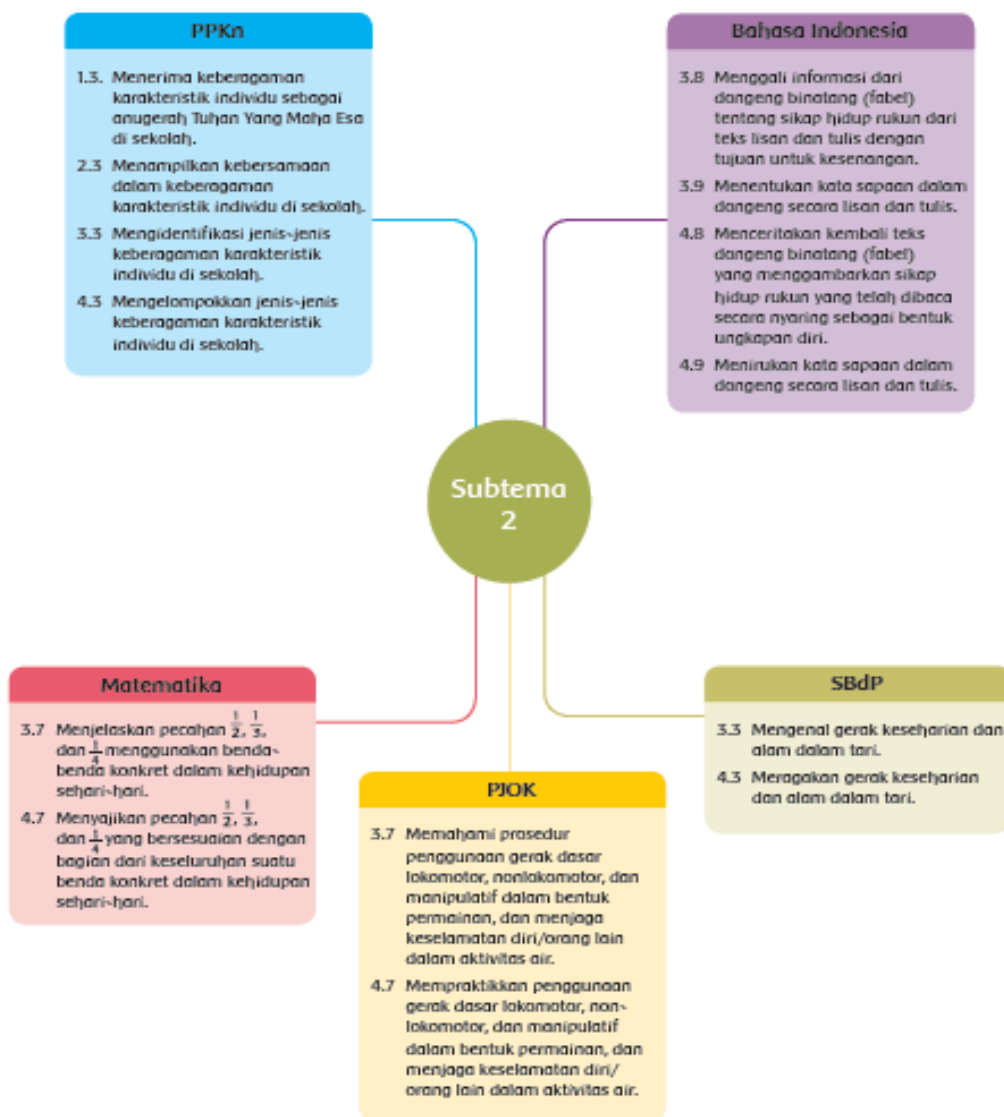


**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
2013
KELAS EKSPERIMEN
KELAS II SEMESTER II
TEMA 7 KEBERSAMAAN
SUBTEMA 2 KEBERSAMAAN DI SEKOLAH
PEMBELAJARAN 1**

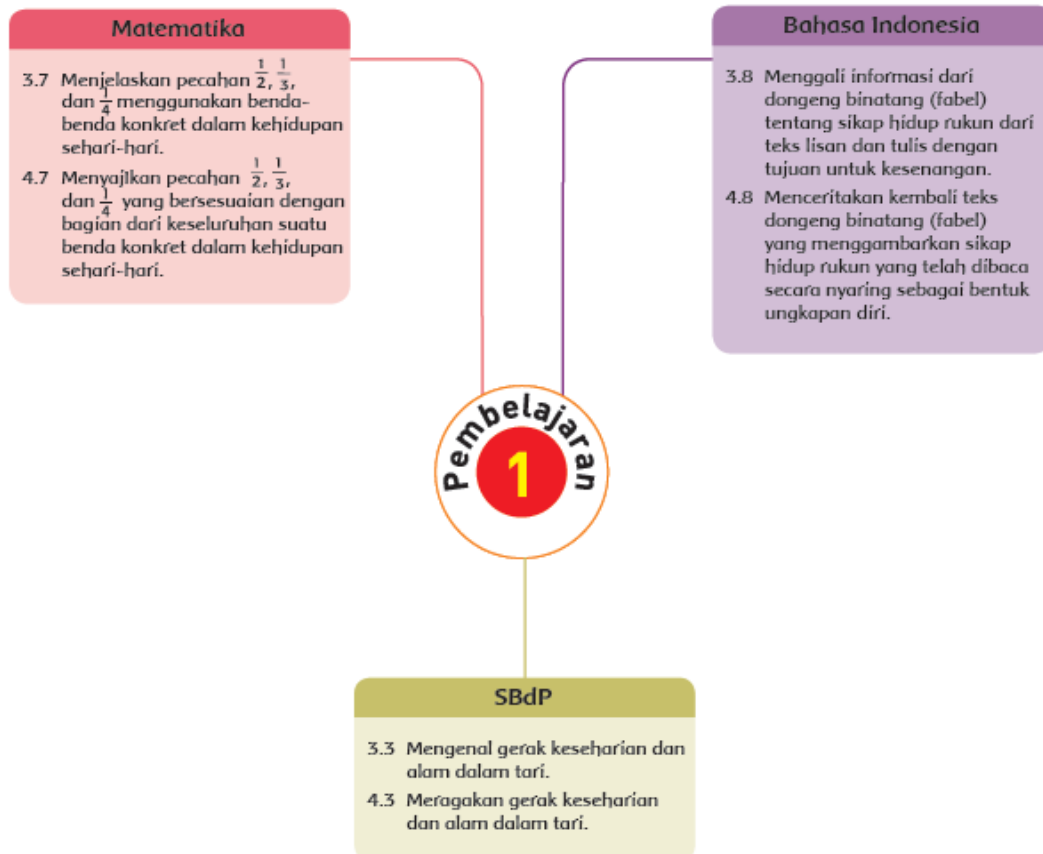
**Oleh
NOVIKA GIGIH NUGRAHENI
(1401416197)**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 2



Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
Bahasa Indonesia 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang	Kerjasama Percaya diri Disiplin	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng

<p>tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>Jujur Mandiri</p>	<p>binatang.</p> <p>4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.</p>
--	--------------------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.8.1.1 Dengan menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung”, siswa dapat menyebutkan informasi yang terdapat pada dongeng dengan tepat.
- 4.8.1.1 Dengan menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung”, siswa dapat menuliskan kembali dongeng dengan runtut.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
3. Model : *think talk write*

E. Materi

1. Menceritakan kembali dongeng binatang

F. Media Pembelajaran

1. Gambar seri

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2 Tema 7 Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Prakegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, guru menanyakan kabar. 2. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Pembiasaan membaca 15 menit (siswa membaca buku dipojok baca diluar buku pelajaran) (kegiatan literasi dasar) <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menyanyikan <i>Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>kerjasama</i>, dan <i>percaya diri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Guru melakukan <i>ice breaking</i> melalui kegiatan bernyanyi atau tepuk-tepuk. 9. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan. (menanya) <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang senang membaca dongeng? 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Dongeng apa saja yang pernah kalian baca? <p>10. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
Inti	<p>Fase 1 (<i>Think</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa (menanya). <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kalian mendengar cerita kancil dan buaya? - Mengapa kancil dan buaya bertengkar? 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 3. Siswa menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung” yang dibacakan oleh guru (mengamati, mengumpulkan informasi). <p>Fase 2 (<i>Talk</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. 5. Guru membagikan LKPD 1 kepada masing-masing siswa. 6. Siswa mendiskusikan LKPD 1 tentang dongeng “Ikan dan Burung” bersama dengan teman sekelompoknya. (menalar) 7. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis kembali dongeng. 8. Setiap kelompok berdiskusi tentang ringkasan dongeng “Ikan dan Burung” (mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan). <p>Fase 3 (<i>Write</i>)</p>	

	<p>9. Siswa menuliskan kembali dongeng “Ikan dan Burung” yang telah didiskusikan bersama kelompok pada LKPD 1 (menalar).</p> <p>10. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (mengkomunikasikan).</p> <p>11. Kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>12. Siswa mengaitkan isi dongeng dengan sikap hidup rukun di kelas. (menalar)</p> <p>13. Guru memberikan penguatan tentang materi dongeng binatang.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.</p> <p>4. Siswa menyimak penguatan atas materi yang disampaikan.</p> <p>5. Siswa diingatkan akan pentingnya sikap jujur.</p> <p>6. Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat siswa dalam belajar.</p> <p>7. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu daerah.</p> <p>8. Kegiatan diakhiri dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas dan doa bersama.</p>	

I. PENILAIAN

1. Sikap

- a. Teknik : Nontes
- b. Jenis : Pengamatan
- c. Bentuk : Jurnal Pengamatan
- d. Instrumen : Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes
- b. Jenis : Tertulis
- c. Bentuk : Uraian
- d. Instrumen : Terlampir
- e. Penskoran dan penilaian : Terlampir

3. Keterampilan

- a. Teknik : Unjuk Kerja
- b. Jenis : Praktik
- c. Bentuk : *Rating scale* dan rubrik penilaian
- d. Instrumen : Terlampir
- e. Penskoran dan Penilaian : Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah
SDN SENDANGSIKUCING
KEC. ROWOSARI

Bambang Sukoco, S.Pd., M.Si.
NIP. 19630801 198702 1 005

Rowosari, 27 Februari 2020

Guru Kelas II



Sri Mulatsih, S.Pd.SD

NIP. 19720703 201406 2 001

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bahasa Indonesia		
3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	Informasi pada teks dongeng binatang
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Menulis kembali dongeng binatang

BAHAN AJAR

Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak nyata atau bersifat khayalan.

Pengertian Fabel

Fabel adalah dongeng yang menceritakan tentang dunia binatang, seperti Kancil dan Buaya, Kancil dan Siput, serta Kerbau dan Buaya.

Unsur Intrinsik Dongeng

Unsur intrinsik merupakan hal-hal yang harus ada di dalam cerita. Unsur intrinsik dalam dongeng antara lain:

1. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita.

2. Alur atau plot

Alur merupakan urutan jalan cerita dari awal hingga akhir. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

3. Tokoh

Tokoh merupakan seseorang yang terlibat dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi tiga macam yaitu tokoh antagonis (jahat), tokoh protagonis (baik), dan tokoh tritagonis (pembantu).

4. Penokohan

Penokohan merupakan karakter atau sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita. Karakter biasanya dapat dilihat dari sikap, ucapan, dan tingkah laku tokoh dalam cerita.

5. Latar

Latar merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat yang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, latar waktu yang merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, dan latar suasana yang merupakan situasi yang terjadi dalam cerita, misalnya senang, sedih, tegang, dan sebagainya.

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.

Ayo Berlatih



Simaklah dengan cermat dongeng yang dibacakan guru!

Ayo, dengarkan cerita fabel "Ikan dan Burung"!

Ikan dan Burung



Di sebuah kebun belakang sekolah hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Saat itu Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

"Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan," kata Ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sana kemari.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?" kata si Ikan dalam hati.

Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan.

"Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan," kata Burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?" kata si Burung dalam hati.

Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing. Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan.

"Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?" kata Burung.

"Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu," jawab si Ikan.

"Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu," balas si Burung.

“Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai,” ajak si Ikan.

“Wow ide bagus, aku setuju,” sahut si Burung.

Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng “Ikan dan Burung” adalah seekor ikan yang hidup di air dan tidak memiliki sayap dapat memakan biji-bijian yang terdapat di atas pohon serta seekor burung yang hidup di pohon dan tidak memiliki sirip dapat memakan cacing yang terdapat di dasar kolam karena saling membantu.

Langkah-Langkah Menulis Kembali Dongeng Binatang

1. Mencermati dongeng binatang yang dibacakan oleh guru dan membuat catatan kecil (*think*).
2. Memahami isi dongeng dari awal hingga akhir.
3. Mengingat urutan serta unsur-unsur pembangun dongeng.
4. Berdiskusi dengan teman satu kelompok menjawab pertanyaan pada LKPD mengenai isi dongeng binatang dan ringkasan dongeng binatang (*talk*).
5. Siswa menulis kembali dongeng binatang menggunakan bahasa sendiri secara mandiri (*write*).

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KELOMPOK**

PETUNJUK:

1. Tulislah nama anggota kelompok pada kolom yang disediakan!
2. Simaklah dongeng berjudul "Ikan dan Burung" yang dibacakan oleh guru!

Nama: 1. 3.
2. 4.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan dongeng "Ikan dan Burung"!

<p>.....</p> <p>.....</p>

1. Siapakah tokoh dongeng yang disampaikan guru?
2. Di manakah tempat dari cerita tersebut?
3. Burung ingin membantu ikan dengan cara...

<p>.....</p> <p>.....</p>
<p>.....</p> <p>.....</p>

4. Ikan ingin membantu Burung dengan cara...
5. Setelah Ikan dan Burung berkenalan, maka mereka...

<p>.....</p> <p>.....</p>

Lampiran 3

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bahasa Indonesia		
3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	Informasi pada teks dongeng binatang
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Menulis kembali dongeng binatang

Media Teks

a. Teks dongeng binatang “Ikan dan Burung”

Ikan dan Burung



Di sebuah kebun belakang sekolah hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Saat itu Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

“Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan,” kata Ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sana kemari.

“Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?” kata si Ikan dalam hati.

Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan.

“Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan,” Kata Burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?" kata si Burung dalam hati.

Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing. Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan.

"Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?" kata Burung.

"Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu," jawab si Ikan.

"Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu," balas si Burung.

"Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai," ajak si Ikan.

"Wow ide bagus, aku setuju," sahut si Burung.

Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng "Ikan dan Burung" adalah seekor ikan yang hidup di air dan tidak memiliki sayap dapat memakan biji-bijian yang terdapat di atas pohon serta seekor burung yang hidup di pohon dan tidak memiliki sirip dapat memakan cacing yang terdapat di dasar kolam karena saling membantu.

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing

Kelas/Semester : II/II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Muatan Pem- belajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Ranah	Penilaian			no. soal
					Teknik	Jenis	Bentuk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Bahasa Indonesia	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	-	-	-	-	-	-

	untuk kesenangan.								
4.8	Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1	Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Dibacakan dongeng binatang, siswa dapat menulis kembali dongeng binatang yang didengar.	Psiko-motor	Non-tes	Pengamatan	Rubrik dan skala penilaian	-

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jurnal Pengamatan Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jurnal Pengamatan Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SDN Sendang Sikucing

Kelas / Semester : II /II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran ke : 1

a. Indikator: Menulis kembali isi teks dongeng binatang “Ikan dan Burung”.

Rubrik penilaian menulis kembali dongeng binatang “Ikan dan Burung”.

no.	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.)	Menggunakan huruf kapital dan tanda titik (.) yang tepat.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 25% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 50% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 75% dari teks.
2	Kelengkapan penulisan kata	Seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap	Terdapat penulisan kata yang kurang lengkap sebanyak 25% dari teks.	Terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 50% dari teks.	Terdapat kalimat menggunakan penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 75% dari teks.
3	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng yang	100% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	75% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	50% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	25% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.

	dibacakan.				
4	Menggali sikap hidup rukun dalam dongeng.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan dengan bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan dengan bantuan guru.

Pedoman penskoran:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 4$$

$$= 4$$

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sintak Model *TTW*

1. Guru memberikan suatu masalah kepada siswa.
2. Siswa membuat catatan kecil secara individu mengenai masalah tersebut (*think*).
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-4 siswa).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas masalah dan isi catatan masing-masing anggota kelompok (*talk*).
5. Berdasarkan hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan jawaban atas masalah dalam bentuk tulisan (*write*).

Lampiran 11



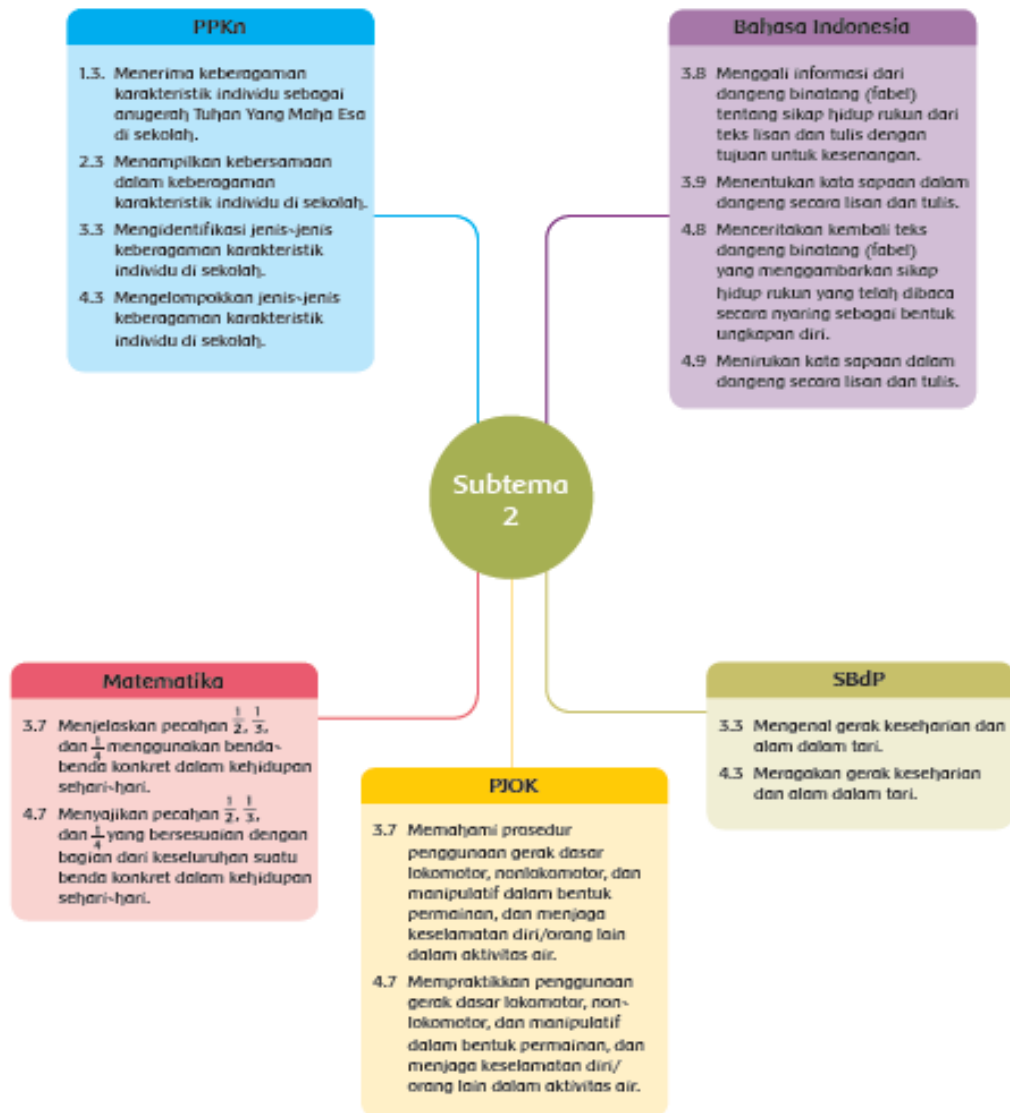
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
2013
KELAS KONTROL
KELAS II SEMESTER II
TEMA 7 KEBERSAMAAN
SUBTEMA 2 KEBERSAMAAN DI SEKOLAH
PEMBELAJARAN 1**

**Oleh
NOVIKA GIGIH NUGRAHENI
(1401416197)**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

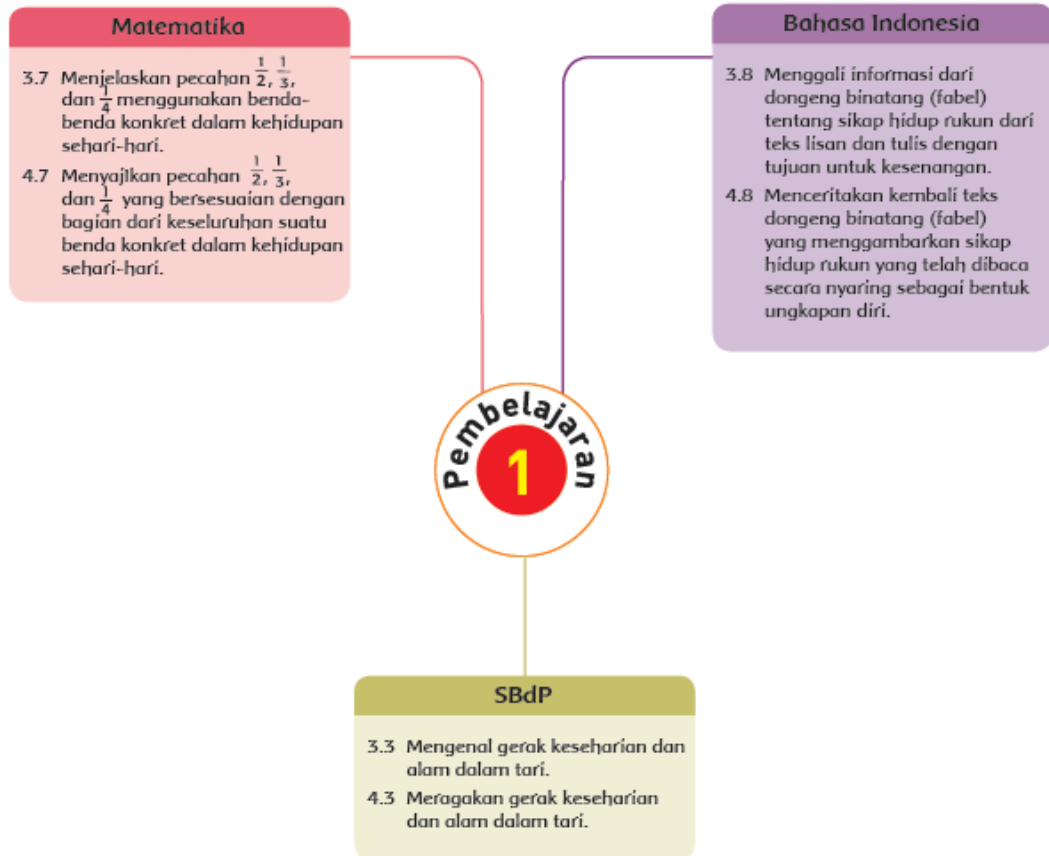
Pemetaan Kompetensi Dasar

Subtema 2



Pemetaan Kompetensi Dasar

Pembelajaran 1



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
Bahasa Indonesia 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang ten-	Kerjasama Percaya diri Disiplin	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng bina-

<p>tang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>Jujur Mandiri</p>	<p>tang.</p> <p>4.8.1 Menuliskan kembali teks dongen binatang yang telah dibacakan guru.</p>
---	--------------------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.8.1.1 Dengan menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung”, siswa dapat menyebutkan informasi yang terdapat pada dongeng dengan tepat.
- 4.8.1.1 Dengan menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung”, siswa dapat menuliskan kembali dongeng dengan runtut.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
3. Model : pembelajaran langsung

E. Materi

2. Menceritakan kembali dongeng binatang.

F. Media Pembelajaran

1. Gambar

G. Sumber Belajar

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 2 Tema 7 Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Prakegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, guru menanyakan kabar. 2. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh ketua kelas. 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Pembiasaan membaca 15 menit (siswa membaca buku dipojok baca diluar buku pelajaran) (kegiatan literasi dasar) <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menyanyikan <i>Indonesia Raya</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <i>Nasionalisme</i>. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>kerjasama</i>, dan <i>percaya diri</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Guru melakukan <i>ice breaking</i> melalui kegiatan bernyanyi atau tepuk-tepuk. 9. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan. (menanya) <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang senang membaca dongeng? - Dongeng apa saja yang pernah kalian baca? 	

	10. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa (menanya). <ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah kalian mendengar cerita kancil dan buaya? - Mengapa kancil dan buaya bertengkar? 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 3. Siswa menyimak dongeng binatang berjudul “Ikan dan Burung” yang dibacakan oleh guru. (mengamati, mengumpulkan informasi) 4. Guru membagikan LKPD 1 kepada masing-masing siswa. 5. Siswa mengerjakan LKPD 1. 6. Guru membimbing siswa mengerjakan LKPD 1. 7. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis kembali dongeng. 8. Siswa menuliskan kembali dongeng “Ikan dan Burung” pada LKPD 1. (menalar) 9. Perwakilan siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 10. Siswa mengaitkan isi dongeng dengan sikap hidup rukun di kelas. (menalar) 11. Guru memberikan penguatan tentang materi dongeng binatang. 12. Siswa diberi tugas berlatih menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar. 	
Penutup	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pembelajaran.	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara <i>mandiri</i>. 3. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. 4. Siswa menyimak penguatan atas materi yang disampaikan. 5. Siswa diingatkan akan pentingnya sikap <i>jujur</i>. 6. Guru menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan semangat siswa dalam belajar. 7. Siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu daerah “Gundul-gundul Pacul” 8. Kegiatan diakhiri dengan merapikan pakaian, peralatan belajar, kebersihan kelas dan doa bersama. 	
--	--	--

I. PENILAIAN

1. Sikap

- a. Teknik : Non Tes
- b. Jenis : Pengamatan
- c. Bentuk : Jurnal Pengamatan
- d. Instrumen : Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes
- b. Jenis : Tertulis
- c. Bentuk : Uraian
- d. Instrumen : Terlampir
- e. Penskoran dan penilaian : Terlampir

3. Keterampilan

- a. Teknik : Unjuk Kerja
- b. Jenis : Praktik
- c. Bentuk : *Rating scale* dan rubrik penilaian
- d. Instrumen : Terlampir

e. Penskoran dan Penilaian : Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mujiyono, S.Pd.
NIP. 19630328 198405 1 002



Rowosari, 27 Februari 2020

Guru Kelas II



Mundiya, S.Pd.SD

NIP. 19631211 199203 2 00

Lampiran 1

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu

Kelas/Semester : II/II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bahasa Indonesia		
3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	Informasi pada teks dongeng binatang
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Menulis kembali dongeng binatang

BAHAN AJAR

Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak nyata atau bersifat khayalan.

Pengertian Fabel

Fabel adalah dongeng yang menceritakan tentang dunia binatang, seperti Kancil dan Buaya, Kancil dan Siput, serta Kerbau dan Buaya.

Unsur Intrinsik Dongeng

Unsur intrinsik merupakan hal-hal yang harus ada di dalam cerita. Unsur intrinsik dalam dongeng antara lain:

1. Tema

Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita.

2. Alur atau plot

Alur merupakan urutan jalan cerita dari awal hingga akhir. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

3. Tokoh

Tokoh merupakan seseorang yang terlibat dalam cerita. Tokoh dibagi menjadi tiga macam yaitu tokoh antagonis (jahat), tokoh protagonis (baik), dan tokoh tritagonis (pembantu).

4. Penokohan

Penokohan merupakan karakter atau sifat yang dimiliki tokoh dalam cerita. Karakter biasanya dapat dilihat dari sikap, ucapan, dan tingkah laku tokoh dalam cerita.

5. Latar

Latar merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita. Latar dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat yang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, latar waktu yang merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam cerita, dan latar suasana yang merupakan situasi yang terjadi dalam cerita, misalnya senang, sedih, tegang, dan sebagainya.

6. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.

Ayo Berlatih



Simaklah dengan cermat dongeng yang dibacakan guru!

Ayo, dengarkan cerita fabel "Ikan dan Burung"!

Ikan dan Burung



Di sebuah kebun belakang sekolah hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Saat itu Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

"Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan," kata Ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sana kemari.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?" kata si Ikan dalam hati.

Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan.

"Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan," kata Burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?" kata si Burung dalam hati.

Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing. Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan.

"Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?" kata Burung.

"Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu," jawab si Ikan.

"Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu," balas si Burung.

"Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai," ajak si Ikan.

"Wow ide bagus, aku setuju," sahut si Burung.

Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng "Ikan dan Burung" adalah seekor ikan yang hidup di air dan tidak memiliki sayap dapat memakan biji-bijian yang terdapat di atas pohon serta seekor burung yang hidup di pohon dan tidak memiliki sirip dapat memakan cacing yang terdapat di dasar kolam karena saling membantu.

Langkah-Langkah Menulis Kembali Dongeng Binatang

1. Menyimak dan membaca dongeng yang akan ditulis.
2. Memahami isi dongeng dari awal hingga akhir.
3. Memerhatikan urutan serta unsur-unsur intrinsik dongeng.
4. Menulis kembali dongeng dengan memerhatikan urutan cerita.

Lampiran 3

MEDIA PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Bahasa Indonesia		
2.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	2.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	Informasi pada teks dongeng binatang
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1 Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Menulis kembali dongeng binatang

Media Teks

a. Teks dongeng binatang “Ikan dan Burung”

Ikan dan Burung



Di sebuah kebun belakang sekolah hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Saat itu Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

“Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan,” kata Ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sana kemari.

“Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?” kata si Ikan dalam hati.

Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan.

“Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan,” Kata Burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air.

"Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?" kata si Burung dalam hati.

Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing. Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan.

"Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?" kata Burung.

"Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu," jawab si Ikan.

"Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu," balas si Burung.

"Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai," ajak si Ikan.

"Wow ide bagus, aku setuju," sahut si Burung.

Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng "Ikan dan Burung" adalah seekor ikan yang hidup di air dan tidak memiliki sayap dapat memakan biji-bijian yang terdapat di atas pohon serta seekor burung yang hidup di pohon dan tidak memiliki sirip dapat memakan cacing yang terdapat di dasar kolam karena saling membantu.

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsek

Kelas/Semester : II/II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Muatan Pem- belajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator soal	Ranah	Penilaian			No. soal
					Teknik	Jenis	Bentuk	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Bahasa Indonesia	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan	3.8.1 Menyebutkan informasi dari teks dongeng binatang.	-	-	-	-	-	-

	untuk kesenangan.								
4.8	Menceritakan kembali teks dongeng binatang yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.	4.8.1	Menuliskan kembali teks dongeng binatang yang telah dibacakan guru.	Dibacakan dongeng binatang, siswa dapat menulis kembali dongeng binatang yang didengar.	Psikomotor	Non-tes	Pengamatan	Rubrik dan skala penilaian	-

Lampiran 5

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu

Kelas/Semester : II/II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jurnal Pengamatan Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu
Kelas/Semester : II/II
Tema : 7. Kebersamaan
Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jurnal Pengamatan Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SDN 1 Gempolsewu

Kelas / Semester : II /II

Tema : 7. Kebersamaan

Subtema : 2. Kebersamaan di Sekolah

Pembelajaran ke : 1

a. Indikator: Menulis kembali isi teks dongeng binatang “Ikan dan Burung”.

Rubrik penilaian menulis kembali dongeng binatang “Ikan dan Burung”.

no.	Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.)	Menggunakan huruf kapital dan tanda titik (.) yang tepat.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 25% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 50% dari teks.	Penggunaan huruf kapital dan tanda titik (.) yang kurang tepat sebanyak 75% dari teks.
2	Kelengkapan penulisan kata	Seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap	Terdapat penulisan kata yang kurang lengkap sebanyak 25% dari teks.	Terdapat penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 50% dari teks.	Terdapat kalimat menggunakan penulisan kata yang belum lengkap sebanyak 75% dari teks.
3	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan dongeng	100% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	75% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	50% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.	25% isi teks yang ditulis sesuai dengan dongeng yang dibacakan.

	yang dibacakan.				
4	Menggali sikap hidup rukun dalam dongeng.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tepat dan dengan bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan tanpa bantuan guru.	Sikap hidup rukun dalam dongeng yang digali tidak tepat dan dengan bantuan guru.

Pedoman penskoran:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 4$$

$$= 4$$

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 12**SOAL TES AWAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : II
Materi : Menulis kembali dongeng

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor urut pada kolom yang disediakan!
2. Simaklah dongeng berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang dibacakan oleh guru dengan cermat!
3. Tulislah kembali dongeng binatang “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang telah didengar dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

"Kupu-Kupu Berhati Mulia"

Pada suatu hari yang cerah, ada seekor semut bernama Mumut yang sedang berjalan-jalan di kebun sekolah. Hari ini adalah hari pertamanya datang ke kebun sekolah tersebut. Mumut melihat-lihat sekeliling. Di kebun sekolah dipenuhi dengan bunga berwarna-warni yang indah.

Mumut melihat kepompong yang menggantung di ranting. Mumut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa bergerak. "Hai kepompong, alangkah buruk nasibmu. Kamu hanya bisa terdiam dan tergantung di situ. Ayo jalan-jalan, lihat kebun sekolah yang luas dan indah ini. Bagaimana nasibmu bila ranting itu patah?" kepompong itu hanya terdiam. Mumut memang senang mengejek binatang lain yang dianggapnya jelek.

Mumut kembali melanjutkan perjalanannya. Di jalan, ia bertemu dengan banyak binatang dan menyapanya. Mumut ingin mengajak binatang-binatang di kebun sekolah itu untuk menjadi temannya. Akan tetapi tidak seekorpun binatang yang ingin menjadi temannya. Semua binatang sudah mengetahui bahwa Mumut senang mengejek binatang lain.

Mumut merasa sedih karena tidak ada yang ingin berteman dengannya. Saat hujan, ia berteduh di bawah pohon. Ia merasa sangat kesepian. Tiba-tiba da-

tang seekor kupu-kupu menghampiri Mumut. Mumut yang melihat kupu-kupu itu merasa kagum terhadap keindahan sayapnya.

“Hai, perkenalkan namaku Pupa,” sapa kupu-kupu.

“Namaku Mumut. Sayapmu indah sekali,” sahut Mumut.

“Kenapa kamu sendirian di sini?” tanya kupu-kupu.

“Tidak ada binatang yang mau berteman denganku. Maukah kau menjadi temanku?” tanya Mumut.

“Tentu saja,” jawab kupu-kupu.

Mumut merasa senang karena Pupa mau berteman dengannya. Kemudian Pupa bercerita bahwa ia adalah kepompong yang dulu Mumut ejek. Mumut terkejut dan ia merasa malu. Mumut meminta maaf kepada Pupa dan berjanji tidak akan mengejek binatang lain.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia adalah” kita tidak boleh mengejek sesama makhluk ciptaan Tuhan dan tidak memilih-milih teman.

Lampiran 13

NILAI HASIL TES AWAL KELAS EKSPERIMEN

No	Kode Siswa	Kriteria				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	KE-1	3	3	3	2	11	68,75
2	KE-2	3	3	3	3	12	75
3	KE-3	2	2	2	1	7	43,75
4	KE-4	3	2	3	3	11	68,5
5	KE-5	1	1	3	2	7	43,75
6	KE-6	1	1	2	1	5	31,25
7	KE-7	2	2	3	2	10	56,25
8	KE-8	2	2	3	1	8	50
9	KE-9	2	3	3	3	11	68,75
10	KE-10	1	1	2	1	5	31,25
11	KE-11	3	3	4	3	13	81,25
12	KE-12	1	1	2	1	5	31,25
13	KE-13	2	1	2	2	7	43,75
14	KE-14	1	1	2	1	5	31,25
15	KE-15	2	2	2	1	7	43,75
16	KE-16	2	2	2	2	8	50
17	KE-17	1	1	2	1	5	31,25
18	KE-18	2	3	3	3	11	68,75
19	KE-19	2	2	2	1	7	43,75
20	KE-20	3	3	3	3	12	75
21	KE-21	2	2	3	2	9	56,25
22	KE-22	2	2	3	2	9	56,25
23	KE-23	1	1	2	1	5	31,5
24	KE-24	3	3	4	3	13	81,25
25	KE-25	1	1	2	1	5	31,25
26	KE-26	1	1	2	1	5	31,25

27	KE-27	2	3	2	3	10	62,5
28	KE-28	2	2	3	2	9	56,25

Lampiran 14

NILAI HASIL TES AWAL KELAS KONTROL

No	Kode Siswa	Kriteria				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	KK-1	1	1	2	1	5	31,25
2	KK-2	2	2	2	1	7	43,75
3	KK-3	1	1	3	1	6	37,5
4	KK-4	2	3	3	3	11	68,75
5	KK-5	1	1	2	1	5	31,25
6	KK-6	1	2	2	1	6	37,5
7	KK-7	1	2	2	2	7	43,75
8	KK-8	1	1	3	1	6	37,5
9	KK-9	2	2	3	3	10	62,5
10	KK-10	2	2	3	2	9	56,25
11	KK-11	1	1	2	1	5	31,25
12	KK-12	3	3	3	3	12	75
13	KK-13	2	4	4	3	13	81,25
14	KK-14	1	3	3	3	9	56,25
15	KK-15	1	2	2	1	6	37,5
16	KK-16	2	4	4	3	13	81,25
17	KK-17	3	3	3	3	12	75
18	KK-18	3	3	3	2	11	68,75
19	KK-19	2	3	3	2	10	62,5
20	KK-20	2	3	3	3	11	68,75
21	KK-21	2	2	2	2	8	50
22	KK-22	2	2	3	2	9	56,25
23	KK-23	1	2	2	1	6	37,5
24	KK-24	2	2	2	1	7	43,75
25	KK-25	1	1	2	1	5	31,25

Lampiran 15

UJI NORMALITAS DATA HASIL TES AWAL KELAS EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes awal Eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Tes awal Eksperimen	Mean	50,8929	3,39410
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	43,9287	
	Upper Bound	57,8570	
	5% Trimmed Mean	50,6448	
	Median	50,0000	
	Variance	322,558	
	Std. Deviation	17,95989	
	Minimum	25,00	
	Maximum	81,25	
	Range	56,25	
	Interquartile Range	37,38	
	Skewness	,118	,441
	Kurtosis	-1,188	,858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes awal Eksperimen	,146	28	,133	,933	28	,072

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16

UJI NORMALITAS DATA HASIL TES AWAL KELAS KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes awal Kontrol	25	89,3%	3	10,7%	28	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Tes awal Kontrol	Mean	52,0240	3,44984
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	44,9039	
	Upper Bound	59,1441	
	5% Trimmed Mean	51,8311	
	Median	50,0000	
	Variance	297,535	
	Std. Deviation	17,24921	
	Minimum	25,00	
	Maximum	81,25	
	Range	56,25	
	Interquartile Range	31,25	
	Skewness	,246	,464
	Kurtosis	-1,248	,902

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes awal Kontrol	,164	25	,080	,931	25	,091

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17

**UJI HOMIGENITAS NILAI TES AWAL KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL**

Oneway**Test of Homogeneity of Variances**

Tes awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,005	1	51	,943

ANOVA

Tes awal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16,899	1	16,899	,054	,817
Within Groups	15849,899	51	310,782		
Total	15866,798	52			

Lampiran 18**SOAL TES AKHIR**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : II
Materi : Menulis kembali dongeng

PETUNJUK:

1. Tulislah nama dan nomor urut pada kolom yang disediakan!
2. Simaklah dongeng berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang dibacakan oleh guru dengan cermat!
3. Tulislah kembali dongeng binatang “Kupu-Kupu Berhati Mulia” yang telah didengar dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

"Kupu-Kupu Berhati Mulia"

Pada suatu hari yang cerah, ada seekor semut bernama Mumut yang sedang berjalan-jalan di kebun sekolah. Hari ini adalah hari pertamanya datang ke kebun sekolah tersebut. Mumut melihat-lihat sekeliling. Di kebun sekolah dipenuhi dengan bunga berwarna-warni yang indah.

Mumut melihat kepompong yang menggantung di ranting. Mumut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa bergerak. "Hai kepompong, alangkah buruk nasibmu. Kamu hanya bisa terdiam dan tergantung di situ. Ayo jalan-jalan, lihat kebun sekolah yang luas dan indah ini. Bagaimana nasibmu bila ranting itu patah?" kepompong itu hanya terdiam. Mumut memang senang mengejek binatang lain yang dianggapnya jelek.

Mumut kembali melanjutkan perjalanannya. Di jalan, ia bertemu dengan banyak binatang dan menyapanya. Mumut ingin mengajak binatang-binatang di kebun sekolah itu untuk menjadi temannya. Akan tetapi tidak seekorpun binatang yang ingin menjadi temannya. Semua binatang sudah mengetahui bahwa Mumut senang mengejek binatang lain.

Mumut merasa sedih karena tidak ada yang ingin berteman dengannya. Saat hujan, ia berteduh di bawah pohon. Ia merasa sangat kesepian. Tiba-tiba da-

tang seekor kupu-kupu menghampiri Mumut. Mumut yang melihat kupu-kupu itu merasa kagum terhadap keindahan sayapnya.

“Hai, perkenalkan namaku Pupa,” sapa kupu-kupu.

“Namaku Mumut. Sayapmu indah sekali,” sahut Mumut.

“Kenapa kamu sendirian di sini?” tanya kupu-kupu.

“Tidak ada binatang yang mau berteman denganku. Maukah kau menjadi temanku?” tanya Mumut.

“Tentu saja,” jawab kupu-kupu.

Mumut merasa senang karena Pupa mau berteman dengannya. Kemudian Pupa bercerita bahwa ia adalah kepompong yang dulu Mumut ejek. Mumut terkejut dan ia merasa malu. Mumut meminta maaf kepada Pupa dan berjanji tidak akan mengejek binatang lain.

Pesan yang dapat diambil dari dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia adalah” kita tidak boleh mengejek sesama makhluk ciptaan Tuhan dan tidak memilih-milih teman.

Lampiran 19

NILAI HASIL TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN

No	Kode Siswa	Kriteria				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	KE-1	4	3	4	4	15	93,75
2	KE-2	4	3	3	4	14	87,5
3	KE-3	2	2	3	2	9	56,25
4	KE-4	4	3	3	3	13	81,25
5	KE-5	2	3	3	2	10	62,5
6	KE-6	1	1	2	2	6	37,5
7	KE-7	4	3	3	4	14	87,5
8	KE-8	3	2	4	3	12	75
9	KE-9	3	3	3	3	12	75
10	KE-10	3	4	4	2	11	68,75
11	KE-11	3	4	4	3	14	87,5
12	KE-12	3	3	4	3	13	81,25
13	KE-13	2	2	3	2	9	56,25
14	KE-14	3	3	4	4	14	87,5
15	KE-15	3	3	3	3	12	75
16	KE-16	2	3	3	2	10	62,5
17	KE-17	2	2	2	2	8	50
18	KE-18	3	3	4	3	13	81,25
19	KE-19	3	2	3	3	11	68,75
20	KE-20	3	3	3	3	12	75
21	KE-21	3	2	3	2	10	62,5
22	KE-22	3	2	4	3	12	75
23	KE-23	3	2	3	2	11	68,75
24	KE-24	4	4	4	3	15	93,75
25	KE-25	2	2	3	2	9	56,25
26	KE-26	2	2	2	2	8	50

27	KE-27	4	3	4	3	14	87,5
28	KE-28	3	2	2	1	8	50

Lampiran 20

NILAI HASIL TES AKHIR KELAS KONTROL

No	Kode Siswa	Kriteria				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1	KK-1	1	1	2	1	5	31,25
2	KK-2	2	3	4	3	12	75
3	KK-3	2	2	2	1	7	43,75
4	KK-4	2	3	4	3	12	75
5	KK-5	3	3	3	2	11	68,75
6	KK-6	2	3	3	3	11	68,75
7	KK-7	2	2	3	2	9	56,25
8	KK-8	3	2	4	3	12	75
9	KK-9	1	1	2	1	5	31,25
10	KK-10	2	3	3	3	11	68,75
11	KK-11	2	2	2	1	7	43,75
12	KK-12	3	3	3	3	12	75
13	KK-13	4	4	4	2	14	87,5
14	KK-14	3	3	3	3	12	75
15	KK-15	2	2	2	2	8	50
16	KK-16	4	4	3	3	14	87,5
17	KK-17	3	3	4	3	13	81,25
18	KK-18	3	4	4	3	14	87,5
19	KK-19	3	3	4	3	13	81,25
20	KK-20	1	2	2	2	7	43,75
21	KK-21	2	2	2	2	8	50
22	KK-22	1	2	2	1	6	37,5
23	KK-23	2	3	3	2	10	62,5
24	KK-24	1	2	2	2	7	43,75
25	KK-25	1	2	3	2	8	50

Lampiran 21

UJI NORMALITAS DATA HASIL TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes akhir_KE	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Tes akhir_KE	Mean	70,7589	2,78497	
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	Upper Bound	65,0447	
			76,4732	
	5% Trimmed Mean	71,1310		
	Median	75,0000		
	Variance	217,169		
	Std. Deviation	14,73665		
	Minimum	37,50		
	Maximum	93,75		
	Range	56,25		
	Interquartile Range	23,44		
	Skewness	-,343	,441	
	Kurtosis	-,580	,858	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes akhir_KE	,149	28	,114	,959	28	,326

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 22

UJI NORMALITAS DATA HASIL TES AKHIR KELAS KONTROL

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes akhir_KK	25	89,3%	3	10,7%	28	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Tes akhir_KK	Mean	61,7600	3,73479
	95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	54,0518	
	Upper Bound	69,4682	
	5% Trimmed Mean	62,3000	
	Median	68,7500	
	Variance	348,716	
	Std. Deviation	18,67394	
	Minimum	25,00	
	Maximum	87,50	
	Range	62,50	
	Interquartile Range	31,25	
	Skewness	-,288	,464
	Kurtosis	-1,101	,902

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes akhir_KK	,166	25	,074	,932	25	,098

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 23**UJI HOMIGENITAS NILAI TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL****Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,065	1	51	,800

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	260,871	1	260,871	,749	,391
Within Groups	17770,204	51	348,435		
Total	18031,075	52			

Lampiran 24

UJI HIPOTESIS (Uji T-test)

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil akhir	Tes Eksperimen	28	72,3125	12,53377	2,36866
	Kontrol	25	61,7600	18,67394	3,73479

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil akhir	Tes Equal variances assumed	8,131	,006	2,439	51
	Equal variances not assumed			2,386	41,257

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Tes akhir	Equal variances assumed	,018	10,55250	4,32688
	Equal variances not assumed	,022	10,55250	4,42258

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Hasil akhir	Tes Equal variances assumed	1,86593	19,23907
	Equal variances not assumed	1,62261	19,48239

Lampiran 25

UJI N-GAIN


Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_ Kelas Score Eksperimen	Mean	,4014	,04364
	95% Confidence Lower Bound	,3118	
	Interval for Upper Bound		
	Mean	,4909	
	5% Trimmed Mean	,4084	
	Median	,4107	
	Variance	,053	
	Std. Deviation	,23093	
	Minimum	-,14	
	Maximum	,80	
	Range	,94	
	Interquartile Range	,32	
	Skewness	-,334	,441
	Kurtosis	-,199	,858
	Kelas Kontrol	Mean	,1744
95% Confidence Lower Bound		,0091	
Interval for Upper Bound			
Mean		,3398	
5% Trimmed Mean		,2138	
Median		,2500	
Variance		,160	
Std. Deviation		,40054	
Minimum		-1,00	
Maximum		,60	
Range		1,60	
Interquartile Range		,42	
Skewness		-1,701	,464
Kurtosis		2,980	,902

Lampiran 26

HASIL TES AWAL KELAS EKSPERIMEN

Terendah

**LEMBAR JAWAB
SOAL PRETEST**



Nama : Naria Rattayu = 23

No urut: = 23

Sekolah: SD Semang Siring

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari Adasemut berjala di atasnya.

huz. hema. dia ketamu. kepaling semut mengajek.

Kalppang kama diam rajabat buian semut.

berjala jalan dia berpesat dia tarika.

K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
1	1	2	1	5	31,25

Tertinggi

LEMBAR JAWAB
SOAL PRETEST



Nama : Nur Ihsan Alimuddin

No urut: 24

Sekolah: SMP Sejang Siku Cing

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari ada seekor semut berjalan-jalan di kebun sekolah. Semut menyapa ke Pong Pong lalu semut mengesal ke Pong Pong. Pada saat hujan semut berjatuh-lalalu di tulang Kupu-kupu. Kupu-kupu ibu yang dulu di ejek sama semut. Semut berasa malu.


K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
3	3	1	3	10	81,25

Lampiran 27

HASIL TES AWAL KELAS KONTROL

Terendah

LEMBAR JAWAB
SOAL PRETEST



Nama : AZIQ

No urut: 11

Sekolah: SD Dempol Sewu

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia

semut Berjalan Berjalan di k B sekolah o

sewatu semut mengajak kepompong o

pada sawatu hari satu semut terpelaset o

K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
1	1	2	1	5	31,25

Tertinggi

LEMBAR JAWAB
SOAL PRETEST



Nama : Maulida Al-diani, Wulansari

No urut: 16

Sekolah: SDN Satu Gempokawu

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari semut berjalan-jalan di kebun sekolah. Setelah berjalan-jalan semut menggejek kempopang. Saat hujan semut kepepet dia ditolong kupu-kupu. Kupu-kupu itu adalah kempopang. Semut merasa malu. Semut akan berjanji tidak akan menggejek lagi.

Selasi


K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
2	4	4	3	13	81,25

Lampiran 28

HASIL TES AKHIR KELAS EKSPERIMEN

Terendah

**LEMBAR JAWAB
SOAL POSTTEST**



Nama : malia.....

No urut: 6.....

Sekolah: S.M.S.M.A.S.P.M.C.I.N.G......

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

"Kupu-kupu Berhati Mulia".....

Pada suatu hari semut bergalan di dekat sekolah.....

semut menyapa hewan di sekolah.....

semut menyapa beo.....

saat itu semut lupa.....

semut di tangkai kupu-kupu yang sudah di jala.....

semut malu dan beranjak akan mengawaji.....

K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
1	1	2	2	6	37.5

Tertinggi

LEMBAR JAWAB
SOAL POSTTEST



Nama : Wulha

No urut : 24

Sekolah : S.B.N. Srekdang, S.K.K.G.I.B.9

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia

Pada suatu hari di kebun disalah ada semut
bertjalan jalan di kebun sebelah
semut menyapa bekun hema kajan dan di kebun
sebalah
semut melihat kepa pan dan mengatak kan pa
tidak bisa berjalan
padin saha jan semut terjateh
semut di talang sama kuku-kuku yang duk di laka
semut mglu dan berlanji tidak akan mensehat lagi


K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
4	4	4	3	15	93,75

Lampiran 29

HASIL TES AKHIR KELAS KONTROL

Terendah

**LEMBAR JAWAB
SOAL POSTTEST**



Nama : FALAH

No urut: 17

Sekolah:

Tulislah kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

KUPU-KUPU ?

Jemu jaja jaja di hatan ○

padar wata uhan is mania KUPUNE

sem un me 19PA hewahew wadihu + 90 ○

saon wata vhu jaja semun ke pose

sem vdi tolakupu - kupu ○

semu ber ras ang utid g m ene sem vpu kupa

1959 ○

K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
1	1	2	1	5	31,25

Tertinggi

LEMBAR JAWAB
SOAL POSTTEST



Nama : Wulan.....

No urut: 16.....

Sekolah: SDN 7 Gempolsari.....

Tuliskan kembali dongeng binatang "Kupu-kupu Berhati Mulia" dengan bahasamu sendiri pada kolom yang disediakan!

Kupu-kupu Berhati Mulia.....

Pada suatu hari yang cerah Semut berjalan-jalan di kebun sekolah. Semut menjaga binatang yang ada di kebun sekolah. Saat Semut melihat kempis Semut mengajak kempis.....
 Saat hian Semut jatuh terus ia keleset.....
 Kupu-kupu itu adalah kempis yang dulu ia ajak.....
 Akhirnya Semut malu dan berjanji tidak akan mengajak lagi.....
 Selesai

K.1	K.2	K.3	K.4	Skor	Nilai
4	4	3	3	14	87,5

Lampiran 30

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Uji Coba Soal



Menjelaskan petunjuk pengerjaan soal



Mengerjakan soal uji coba

Kelas Eksperimen



Menjelaskan materi



Berpikir dan membuat catatan kecil
(*think*)



Diskusi kelompok (*talk*)



Membimbing diskusi kelompok



Menulis kembali dongeng binatang
(*write*)



Presentasi hasil menulis kembali

Kelas Kontrol



Menjelaskan materi



Menulis kembali dongeng binatang






Membimbing siswa



Presentasi hasil menulis kembali

Lampiran 31

SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/4658/UN37.1.1/LT/2020	06 Februari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala SDN 1 Gempolsewu Gempolsewu, Kecamatan Rowosari. Kabupaten Kendal</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Novika Gigih Nugraheni	
NIM	: 1401416197	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari-14 Maret.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<div style="text-align: center;">  <p> Dekan FIP Wakil Dekan Bid. Akademik, Drs. Edy Purwanto, M.Si NIP.196301211987031001 </p> </div>		
<p>Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang</p>		
<div style="text-align: center;">  </div>		
Nomor Agenda Surat : 327 344 738 9		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-10 7:49:27)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4660/UN37.1.1/LT/2020 06 Februari 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN 4 Gempolsewu
 Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novika Gigih Nugraheni
 NIM : 1401416197
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari s.d 14 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP:
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 870 039 710 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-10 7:48:10)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4662/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2020

Yth. Kepala SDN Sendang Sikucing
Sendang Sikucing, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novika Gigih Nugraheni
NIM : 1401416197
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 Februari s.d 14 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat: 517 715 661 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-10 7:46:54)

Lampiran 32

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 GEMPOLSEWU
KECAMATAN ROWOSARI

Alamat : Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4226/137/SD/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujiyono, S.Pd.
NIP : 19630328 198405 1 002
Jabatan : Kepala SDN 1 Gempolsewu

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Novika Gigih Nugraheni
Nim : 1401416197
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDN 1 Gempolsewu pada Senin, 24 Februari – 14 Maret 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rowosari, 29 Februari 2020

Kepala SDN 1 Gempolsewu

Mujiyono, S.Pd.

NIP. 19630328 198405 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 4 GEMPOLSEWU
KECAMATAN ROWOSARI

Alamat : Dusun Kumpulsari, Gempolsewu, Kec. Rowosari, Kab. Kendal

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.6/63/SD/1/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intiyati, S.Pd.
NIP : 19670401 199203 2 011
Jabatan : Kepala SDN 4 Gempolsewu

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Novika Gigih Nugraheni
Nim : 1401416197
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDN 4 Gempolsewu pada Senin, 24 Februari – 14 Maret 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rowosari, 29 Februari 2020

Kepala SDN 4 Gempolsewu



Intiyati, S.Pd.

NIP. 19670401 199203 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SENDANG SIKUCING
KECAMATAN ROWOSARI

Alamat : JL. Laut Sendang Sikucing, Sendang Sikucing, Kec. Rowosari, Kab. Kendal

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.6 / 92 / 50 / 11 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Sukoco, S.Pd., M.Si.
NIP : 19630801 198702 1 005
Jabatan : Kepala SDN Sendang Sikucing

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum di bawah ini:

Nama : Novika Gigih Nugraheni
Nim : 1401416197
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDN Sendang Sikucing pada Senin, 24 Februari – 14 Maret 2020 guna memperoleh data skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Gugus Wahid Hasyim Kendal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rowosari, 24 Februari 2020
Kepala SDN Sendang Sikucing



Bambang Sukoco, S.Pd., M.Si.
NIP. 19630801 198702 1 005